

**ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 4-5
TAHUN MELALUI METODE BERCERITA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AYU NADILA

NIM. 170210097

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI METODE BERCERITA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai beban studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

AYU NADILA

NIM. 170210097

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Zikra Hayati, M. Pd
NIP. 198410012015032005



Faizatul Faridy, M. Pd
NIP. 199011252019032019

**ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI METODE BERCERITA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/ Tanggal

Jum'at, 30 Juli 2021
20 Zulhijah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Zikra Hayati, M. Pd
NIP. 198410012015032005



Rameilia Poetri, S. Pd

Penguji I,

Penguji II,



Faizatul Faridy, M. Pd
NIP. 199011252019032019



Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Nadila
NIM : 170210097
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 28 April 2021
Yang menyatakan,



Ayu Nadila
NIM. 170210097

ABSTRAK

Nama : Ayu Nadila
NIM : 170210097
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Analisis Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita
Tanggal Sidang : 14 Juni 2021
Tebal Skripsi : 67 Halaman
Pembimbing I : Zikra Hayati, S.Pd.I., M.Pd
Pembimbing II : Faizatul Faridy, M.Pd
Kata Kunci : Kemampuan Menyimak, Metode Bercerita

Kemampuan menyimak adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mendengarkan dan memahami bicara orang lain. Metode bercerita adalah cara atau teknik yang dilakukan pada saat bercerita kepada anak. Hasil observasi di TK Lembah Seulawah ditemukan sebagian besar anak belum sepenuhnya berkembang kemampuan menyimaknya melalui metode bercerita yaitu anak masih belum memahami cerita, belum memahami kalimat perintah, belum mendengar dengan baik dan belum mampu membedakan bunyi-buyan dalam bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan desain kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Subjek penelitian ini adalah anak TK Lembah Seulawah kelompok B₁ berjumlah 10 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak sebagian anak kelompok B₁ TK Lembah Seulawah usia 4-5 tahun belum memenuhi indikator pencapaian perkembangan kemampuan menyimak anak dengan baik dikarenakan anak masih belum fokus dalam menyimak, belum dapat duduk dengan diam dan rapi, dan anak masih berbicara dengan teman-temannya. Selain itu peneliti menemukan guru kesulitan mengatur anak di dalam kelas, kesulitan dalam mengajarkan pemahaman menyimak kepada anak yang pendiam, kurang kreatif dalam penyampaian cerita kepada anak dan kurangnya partisipasi maupun dukungan antara guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak di sekolah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji serta syukur sebanyak-banyaknya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjung sajian kepangkuan Nabi Muhammad SAW. yang telah menyempurnakan akhlak manusia dan menuntun umat manusia kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, Penulis telah menyelesaikan penyusunan Skripsi yang sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Analisis Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita”**.

Penulis juga menyadari bahwa Skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Pembimbing Pertama ibu Zikra Hayati, M. Pd dan Pembimbing kedua ibu Faizatul Faridy, M. Pd yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Penasehat Akademik ibu Dr. Heliati Fajriah, MA yang telah memberikan nasihat, arahan, masukan, dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

3. Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA yang selalu memberikan arahan, bimbingan, serta selalu menyemangati dalam proses menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag. beserta staf yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen Prodi pendidikan Islam Anak Usia Dini serta semua staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Ibu Zohra S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Lembah Seulawah dan dewan guru yang bersedia membantu penulis dalam penulisan Skripsi ini serta kepada anak-anak khususnya kelas B₁ yang telah bersedia menjadi subjek penelitian sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
7. Staf Pustaka selaku karyawan yang telah banyak membantu penulis untuk menemukan bahan penulisan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian Skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. bukan milik manusia, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk membangun dan memperbaiki pada masa mendatang.

Banda Aceh, 28 Maret 2021
Penulis,

Ayu Nadila

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
 BAB II: LANDASAN TEORITIS	 9
A. Kemampuan Menyimak Anak.....	9
1. Pengertian Kemampuan Menyimak Anak.....	9
2. Tujuan Kemampuan Menyimak	10
3. Tahapan Kemampuan Menyimak Anak.....	11
4. Jenis Kemampuan Menyimak Anak.....	12
5. Tujuan Menyimak Anak.....	15
B. Metode Bercerita	16
1. Pengertian Metode Bercerita.....	16
2. Tahapan Metode Bercerita.....	18
3. Teknik Metode Bercerita	22
4. Tujuan dan Manfaat Metode Bercerita	22
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita.....	23
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Pengecekan Keabsahan Data	30
G. Prosedur Penelitian	31
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 33
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	33
B. Persiapan dan Proses Penelitian.....	35

C. Hasil Penelitian	37
D. Pembahasan.....	48
E. Keterbatasan Penelitian.....	61

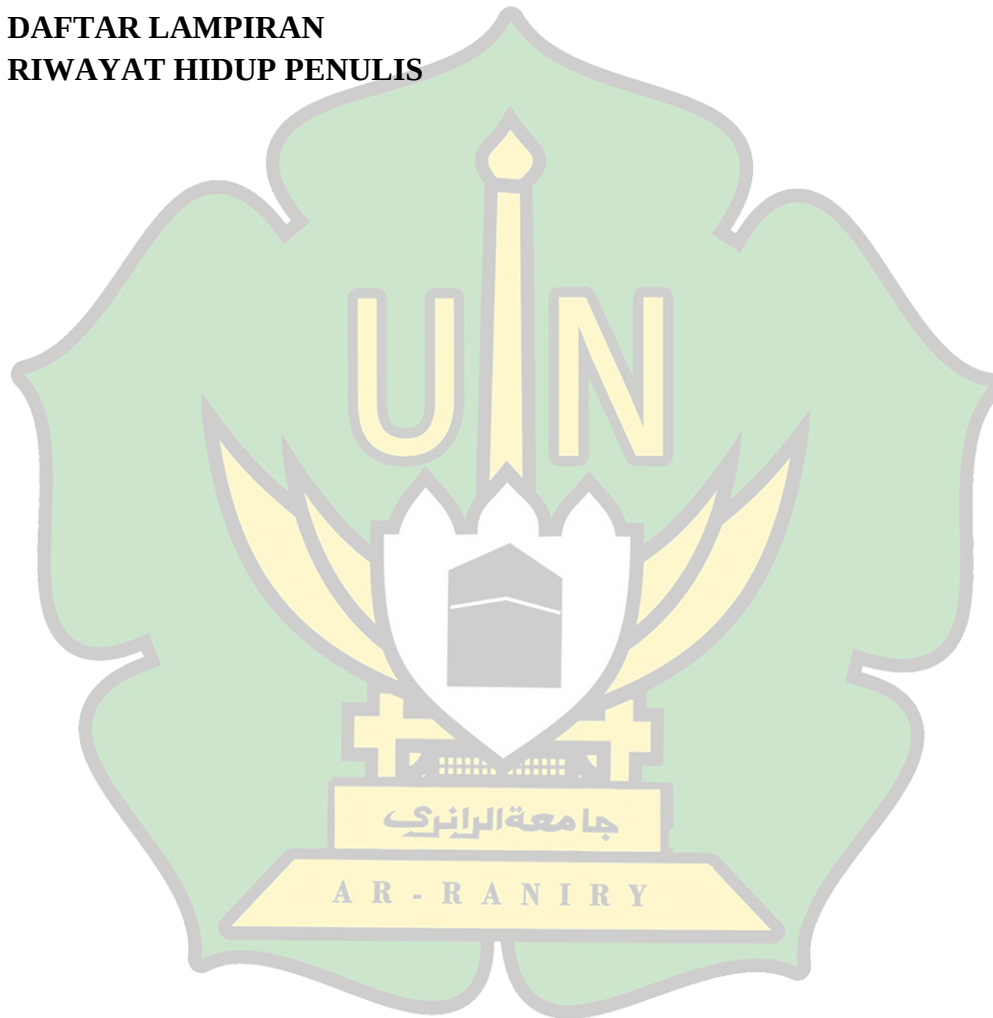
BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	62
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



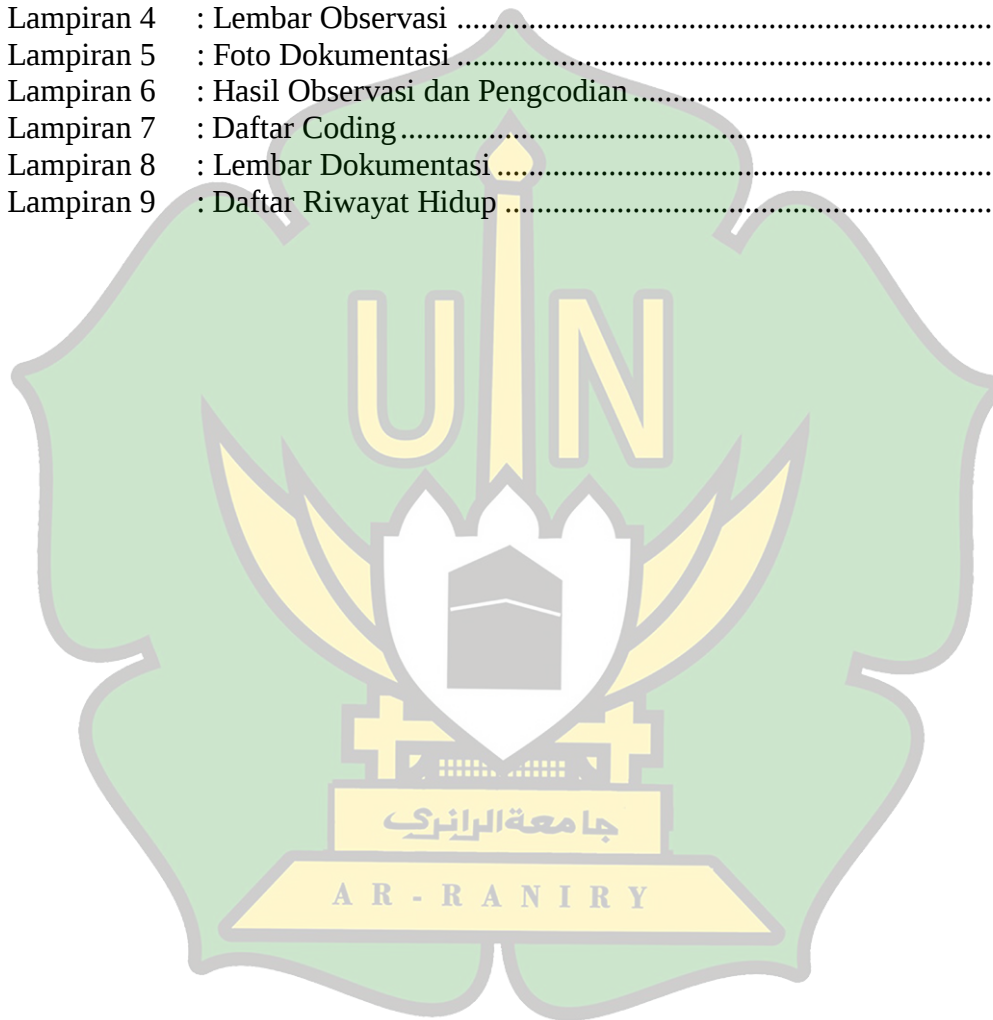
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Lembar Observasi.....	28
Tabel 4.1 : Keadaan Prasarana.....	34
Tabel 4.2 : Keadaan Sarana.....	34
Tabel 4.3 : Daftar Nama Pendidik	34
Tabel 4.4 : Daftar Peserta Didik yang diteliti	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-raniry Tentang Pembimbing Skripsi	68
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	69
Lampiran 3	: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari TK Lembah Seulawah	70
Lampiran 4	: Lembar Observasi	71
Lampiran 5	: Foto Dokumentasi	72
Lampiran 6	: Hasil Observasi dan Pengcodian	73
Lampiran 7	: Daftar Coding	113
Lampiran 8	: Lembar Dokumentasi	116
Lampiran 9	: Daftar Riwayat Hidup	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah potensi dasar pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 0-6 tahun sebagai suatu usaha untuk mengoptimalkan stimulasi sejak dini.¹ Secara umum anak usia dini adalah anak-anak yang berusia 6 tahun. Jadi, dari anak itu lahir hingga ia mencapai usia 6 tahun maka dikatakan sebagai anak usia dini, beberapa menyebut fase ini adalah sebagai “Golden Age” karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak sudah dewasa baik dari segi fisik, mental, maupun kecerdasan.² Masa ini disebut sebagai masa keemasan sebab terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan pada anak usia dini.³

Masa ini merupakan masa dasarbagi anak dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai moral agama rentang usia 4-6 tahun merupakan tahapan yang disebut dengan usia prasekolah. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka anak adalah masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon setiap stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Masa peka juga merupakan masa untuk melakukan sesuatu

¹Suyana, “Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak”. *Jurnal Pesona Pendidikan Dasar dan Humaniora*, Vol. 1, No. 3, April 2014, h. 65-72.

²Rina Devianty, *Membangun Bahasa Anak Usia Dini Melalui Siasat Pemerolehan Bahasa Dalam Buku Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 143.

³Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 3.

dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan agama, moral, fisik, kognitif, bahasa, dan social emosional.

Menurut Linear dalam Dhieni, menyatakan bahwa dasar utama perkembangan bahasa anak adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya. Pengalaman-pengalaman yang akan menunjang faktor-faktor bahasa yang lain yaitu mendengarkan, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis). Pada usia dini yang cepat hal ini menyebabkan anak akan aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekelilingnya, anak juga akan tertarik pada kata-kata baru sehingga akan menambahkan kosakata pada anak serta belajar menyimak sebagai sarana untuk memperoleh kemandirian. Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan peserta didik yang sangat perlu dikembangkan oleh guru, karena menyimak merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung keaksaraan ditingkat yang lebih tinggi.⁴

Kemampuan menyimak juga berdampak pada kecerdasan, anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan cepat memahami pembicaraan orang lain. namun, kemampuan untuk menguasai keterampilan menyimak ini akan tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui proses pembelajaran dan stimulus dari lingkungan terdekat anak melalui

⁴Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 44.

kemampuan menyimak anak dituntut mampu mengerti perkataan orang lain dan mampu memahami cerita yang disampaikan atau pun yang dibacakan.

Kelancaran anak dalam menyimak dapat dilihat dari kemampuan mengucapkan kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat, maka anak dapat mengerti kalimat yang diucapkan. Ekspresi merupakan mimik wajah ketika anak mengucapkan kalimat-kalimat dalam dialog, ekspresi akan memperlihatkan apakah anak mampu menghayati peran yang dibawakan atau tidak, dalam proses pembelajaran anak usia dini terdiri dari beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Agustus 2020 di TK Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar, ditemukan bahwa anak TK B₁ masih memiliki kesulitan dalam kemampuan menyimak dan masih kurang mampu menangkap cerita apa yang disampaikan oleh gurunya, ketika guru menceritakan sebuah cerita dan saat diberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan kembali isi dari cerita tersebut maka sebagian besar anak belum mampu menyampaikannya kembali. Kemudian anak masih kurang mengerti kalimat perintah yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan Permendikbud, seharusnya anak usia 4-5 tahun sudah mampu menyimak cerita orang lain, kemudian anak sudah mampu mengerti perintah yang diberikan, anak mampu memahami cerita yang dibacakan,

anak mampu mendengarkan dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia.⁵

Ada tiga penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Desi Sugianto, dkk dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Boneka Tangan* Penelitian yang dilakukan oleh Desi Sugianti, dkk yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya ini yaitu menunjukkan bahwa adanya pengaruh di dalam penggunaan media boneka tangan semakin guru seing menggunakan media boneka tangan maka adanya pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif anak terutama dalam kemampuan berfikir.⁶ *Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Riska Noprianti, dkk dengan judul penelitiannya yaitu : “Penggunaan Media *Marionettes* dalam Kemampuan Menyimak TK Nurul Iman Pekanbaru”. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Noprianti, dkk adalah Penelitian kualitatif deskriptif, menunjukkan pembelajaran membuat pesan atau cerita yang disampaikan guru secara lisan lebih jelas sehingga mudah dipahami anak, dapat menarik perhatian anak dalam belajar sehingga menumbuhkan motivasi belajar di dalam diri anak.⁷ *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Hasmawaty dengan judul penelitiannya yaitu : “Kemampuan Menyimak

⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang No.137 Tahun 2014*, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Lampiran 1. h. 1

⁶Desy Sugianto, “Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Boneka Tangan”. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2, Mei 2017, h. 179-189.

⁷Riska Noprianti, dkk, “Penggunaan Media *Marionettes* dalam Kemampuan Menyimak Anak di TK Nurul Iman Pekanbaru”. *Talenta Journal Of Early Childhood Education*, Vol. XI, No. 1, 2020, h. 12-23.

Anak Melalui Kegiatan Bercerita Menggunakan Buku Cerita di Taman Penitipan Anak Athirah Makassar”, penelitian yang dilakukan oleh Hasmawaty adalah penelitian kualitatif deskriptif, menunjukkan yaitu kemampuan otak anak menjadi terbiasa dalam mengingat apa yang telah guru sampaikan dari hasil cerita sampai tuntas dan anak dapat memecahkan masalah secara perlahan-lahan.⁸

Berdasarkan kajian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan penelitian di atas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Sugianto, dkk dengan judul Peningkatan Kemampuan Menyimak Dongeng Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Boneka Tangan hanya menganalisis tentang guru saja dalam menggunakan media boneka tangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Riska Noprianti, dkk dengan judul penelitiannya Penggunaan Media *Marionettes* dalam Kemampuan Menyimak TK Nurul Iman Pekanbaru yaitu lebih difokuskan dalam menganalisis penggunaan media *marionettes* anak usia 5-6 tahun. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasmawaty dengan judul penelitiannya yaitu Kemampuan Menyimak Anak Melalui Kegiatan Bercerita Menggunakan Buku Cerita di Taman Penitipan Anak Athirah Makassar memfokuskan kegiatan bercerita menggunakan buku cerita tanpa menganalisis kemampuan menyimak anak.

⁸Hasnawaty, “Kemampuan Menyimak Anak Melalui Kegiatan Bercerita”. *Jurnal Ilmu Teologi*, Vol. 1, No.1, Juni 2020, h. 55-68.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun dalam menggunakan metode bercerita pada kelompok B₁ di TK Lembah Seulawah Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan metode bercerita kelompok B₁ di TK Lembah Seulawah Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian yang diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan metode bercerita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan informasi mengenai kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan metode bercerita.

b. Bagi Guru

Bagi guru, manfaat penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dalam proses mengajar anak tentang kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan metode bercerita.

c. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah, manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan dan menyempurnakan kegiatan belajar mengajar dalam kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan metode bercerita.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah yang digunakan dalam karya tulis ini maka penulis akan menjelaskan agar dapat dipahami, terarah, dan tepat sasaran. Untuk itu perlu dikemukakan istilah-istilah judul yang perlu mendapat penjelasan secara rinci.

1. Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak adalah kemampuan yang dimiliki anak berupa kemampuan mendengarkan dan kemampuan memahami bicara orang lain sehingga orangtua dan guru harus mampu menstimulasikan anak

dalam memahami dan mengungkapkan apa yang sebenarnya mereka inginkan, tanpa adanya paksaan dari orang lain, salah satunya yaitu dengan cara memberikan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak.⁹

Kemampuan menyimak dalam penelitian ini yaitu anak TK Lembah Seulawah masih memiliki kesulitan dan masih kurang mampu menangkap cerita apa yang disampaikan oleh gurunya, ketika guru menceritakan sebuah cerita dan saat diberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan kembali isi dari ceritat ersebut maka sebagian besar anak belum mampu menyampaikannya kembali, sehingga kemampuan menyimak anak di TK Lembah Seulawah masih belum berkembang dengan baik.

2. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan menggunakan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng dikemas dalam bentuk cerita yang menyenangkan.¹⁰

Metode bercerita dalam penelitian ini yaitu salah satu metode yang sudah sering digunakan dalam mengembangkan bahasa anak khususnya di TK Lembah Seulawah. Di mana mtode bercerita di TK Lembah Seulawah

⁹Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 94.

¹⁰Moeslichatoen, *Metode Pengajaran...*, h. 34.

cara penyampaian dan penyajian materi pembelajarannya yaitu secara lisan dengan penyampaian yang menyenangkan dari guru kepada anak sehingga membuat anak lebih cepat menangkap apa yang disampaikan oleh guru.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Menyimak Anak

1. Pengertian Kemampuan Menyimak

Menurut Henry di dalam bukunya, kemampuan menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan yaitu mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Kemampuan menyimak melibatkan yaitu penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimak pun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya.¹ Menurut Musfiroh di dalam bukunya, Kemampuan menyimak merupakan kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh-sungguh dan seksama.² Sedangkan menurut Anderson dalam Dhinie, Kemampuan menyimak yaitu mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi, menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan.³

Menurut Jalongo di dalam bukunya, mengatakan bahwa pada saat anak berusia 4-5 tahun, anak mulai senang mendengarkan cerita, anak akan meminta untuk menceritakannya secara berulang-ulang. Pada usia ini pula anak juga sudah mampu mendengar cerita yang panjang setelah

¹Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 14.

²Musfiroh, *Keaktifan Strategi Omaggio dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h. 22.

³Dhinie, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 4.

mendengarkan cerita anak mampu mengidentifikasi karakter dari cerita tersebut.⁴

Menurut Suharsono di dalam bukunya, kemampuan menyimak anak prasekolah dalam fase-fase perkembangannya perlu diimbangi oleh berbagai faktor salah satunya faktor intern yang berupa intelegensi, karna intelegensi sangat penting dalam proses belajar mengajar, intelegensi dapat menentukan pertumbuhan kecerdasan seseorang.⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak merupakan kesanggupan dalam mendengarkan secara bersungguh-sungguh dan memerhatikan baik-baik apa yang dikatakan oleh orang lain untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh orang lain melalui bahasa lisan dan juga sudah mampu mendengar cerita yang panjang setelah mendengarkan cerita sehingga anak mampu mengidentifikasi karakter dari cerita tersebut mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi, menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar/mendengarkan.

2. Tujuan Menyimak Anak

Menurut Logan dan Shrope dalam Henry, tujuan menyimak anak yaitu : a) agar dapat memperoleh pengetahuan, b) untuk menikmati indahnya audial, c) agar dapat menilai sesuatu yang disimak (baik-buruk, indah-jelek,

⁴Jalongo, *Early Childhood Language Arts*, (America: Allyn and Bacon, 2007), h.87.

⁵Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, Dan IS*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2002), h. 79.

logis-tak logis, dan lain-lain), d) menikmati dan menghargai sesuatu yang disimak, e) dapat mendengarkan bunyi-bunyi yang tepat.⁶

Menurut Rosdia, yaitu di dalam Jurnal Kreatif Taduloka, ia menyatakan bahwasanya tujuan menyimak yaitu sebagai berikut : a) ada orang yang menyimak agar memperoleh pengetahuan dari bahan ajar, b) ada orang yang menyimak dengan penekanan terhadap sesuatu dari materi atau diperdengarkan, c) ada orang yang menyimak dengan maksud agar dapat menilai apa-apa yang disimak baik maupun buruk, tepat atau logis dan lain-lain, d) ada orang yang menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimak, e) ada orang yang menyimak agar dapat mengkomunikasikan sebuah ide-ide maupun gagasan, f) ada orang yang menyimak dengan maksud agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.⁷

3. Tahapan Kemampuan Menyimak Anak

Menurut Henry di dalam bukunya, tahapan kemampuan menyimak anak antara lain yaitu sebagai berikut : a) Tahap mendengar yaitu dalam tahap ini baru mendengarsegala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaranya, b) Tahap memahami yaitu setelah mendengar maka ada keinginan untuk mengerti dan memahami, c) Tahap menginterpretasi yaitu penyimak yang baik yang cermat dan teliti, tahap mengevaluasi yaitu setelah memahami baru menafsir isi dari pembicara, d)

⁶Henry Guntur, *Menyimak Sebagai...*, h. 60-61.

⁷Rosdia, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng". *Jurnal Kreatif Taduloka Online*, Vol. 4, No. 8, Maret 2013, h. 253.

Tahap menanggapi yaitu menyimak menyerap atau menerima semua ide atau gagasan yang dikemukakan oleh pembicara.⁸

Menurut Ruth G. Strickland dalam Henry, tahapan kemampuan menyimak anak yaitu sebagai berikut : a) Menyimak berkala yaitu terjadi pada anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya, b) Menyimak dengan perhatian dangkal yaitu adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan, c) Setengah menyimak yaitu kegiatan yang menunggu untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang ada di hati, d) Menyimak serapan yaitu anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, e) Menyimak sekali-kali yaitu memperhatikan kata-kata pembicaraan yang menarik hatinya saja, f) Menyimak asosiatif yaitu mengingat pengalaman-pengalaman pribadi, g) Menyimak dengan reaksi membuat komentar atau tanggapan, h) Menyimak seksama yaitu mengikuti jalan pikiran pembaca, i) Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran dan pendapat.⁹

4. Jenis Kemampuan Menyimak Anak

Menurut Bromley dalam Dhinie, ada beberapa jenis kemampuan menyimak pada anak usia dini yaitu sebagai berikut : a) Menyimak informatif yaitu sejenis kegiatan menyimak atau mendengarkan informasi untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide atau gagasan. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan yaitu mengembangkan kemampuan

⁸Henry Guntur, *Membaca Sebagai....*, h. 17.

⁹Henry Guntur, *Membaca Sebagai....*, h. 31-32.

menyimak informatif adalah bercerita, guru dapat membacakan cerita kepada anak, setelah membacakan guru meminta anak untuk menggambarkan apa yang ada didalam pikirannya, b) Menyimak kritis yaitu sejenis kegiatan menyimak lebih dari sekedar mengidentifikasi dan mengingat fakta serta hubungan-hubungan. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan untuk menganalisis tentang apa yang anak dengar, kegiatan menyimak ini membutuhkan kemampuan untuk membuat sebuah keterangan dan generalisasi berdasarkan apa yang didengar oleh anak, jenis kegiatan ini dikembangkan melalui cerita pendek, c) Menyimak apresiatif yaitu kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang didengar anak akan larut dalam bahan yang disimaknya secara imajinatif anak seolah-olah ikut mengalami, merasakan, dan melakukan karakter dari tokoh cerita yang disimak. Menyimak guru dapat bercerita kepada anak sesuai dengan kebutuhan anak dan guru dapat bertanya kepada anak sesuai apa yang dibutuhkan anak dan gambaran apa yang muncul dari cerita tersebut.¹⁰

Sedangkan menurut Henry di dalam bukunya, jenis kemaampuan menyimak ada 2 yaitu sebagai berikut : a) Menyimak Ekstensif yaitu kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Pada umumnya menyimak ekstensif dapat dipergunakan untuk tujuan yang berbeda, yang termasuk dalam menyimak ekstensif yaitu : 1) Menyimak sosial yaitu jenis kegiatan menyimak yang berlangsung pada situasi-situasi

¹⁰Dhinie, dkk, *Metode Pengembangan..*, h. 4-11.

sosial tempat orang-orang bercengkrama, 2) Menyimak sekunder yaitu sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan kegiatan menyimak ini bisa dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain, 3) Menyimak estetik yaitu termasuk ke dalam menyimak yang menikmati cerita, puisi, drama radio dan sebagainya, 4) Menyimak pasif yaitu penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya belajar dengan tergesa-gesa, kurang teliti, menghafal luar kepala, dan menguasai suatu bahasa, kemudian b) Menyimak Intensif yaitu menyimak yang dilakukan untuk memahami makna yang dikehendaki, beberapa hal yang perlu diketahui dalam menyimak intensif yaitu pada dasarnya menyimak intensif adalah menyimak pemahaman menyimak intensif memerlukan tingkat konsentrasi pemikiran dan perasaan yang tinggi menyimak intensif pada dasarnya memahami bahasa formal dan menyimak intensif memerlukan produksi materi yang disimak, yang termasuk ke dalam menyimak intensif yaitu :

- 1) Menyimak kritis yaitu kegiatan menyimak yang cenderung mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan ketidaktelitian yang terdapat dalam pembicaraan seseorang,
- 2) Menyimak konsentratif yaitu menyimak sejenis telah yang mengikuti petunjuk dalam pembicaraan,
- 3) Menyimak kreatif yaitu mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan dan gerakan kinestetikoleh apa yang disimak,
- 4) Menyimak eksploratif yaitu menyelidiki sesuatu yang terarah,
- 5) Menyimak interogatif yaitu menuntun banyak konsentrasidan pemusatan perhatian dari ujaran

pembicaraan karena penyimak akan mengajukan pertanyaan, 6) Menyimak selektif yaitu melengkapai kegiatan menyimak pasif.¹¹

5. Indikator Kemampuan Menyimak Anak

Menurut Permendikbud, indikator kemampuan menyimak anak yaitu sebagai berikut : a) Usia lahir - < 3 bulan yaitu anak merespon semua suarayang diperdengarkan dengan tampak tenang ketika diperdengarkan lagu atau musik, b) Usia 3 - < 6 bulan yaitu merespon suara orang yang dikenal dengan cara menatap wajah orang yang diajak berbicara, c) Usia 6 - < 9 bulan yaitu menunjukkan reaksi melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh ketika diajak berbicara misalnya menggerakkan tangan dan kaki ketika mendengarkan suara yang akrab didengar, d) Usia 9 - < 12 bulan yaitu menggerakkan mata ke arah objek yang di perhatikan, e) Usia 12 - < 18 bulan yaitu menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana , f) Usia 18 - > 2 tahun yaitu melaksanakan satu perintah sederhana, g) Usia 2 – 3 tahun yaitu menjawab pertanyaan dengan sederhana, h) Usia 3 - 4 tahun yaitu membedakan perintah, pertanyaan, dan ajakan, i) Usia 4 - 5 tahun yaitu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas, j) Usia 5 - 6 tahun yaitu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih.¹²

¹¹Henry Guntur, *Menyimak Sebagai...*, h.38.

¹²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang - Undang No.137 Tahun 2014*, Tentang Standar Nasional PendidikanAnak Usia Dini.Lampiran 1. h. 1.

B. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Menurut Muzayyin di dalam bukunya, Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Menurut Wina di dalam bukunya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah ada disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁴

Adang di dalam bukunya, metode adalah meliputi keseluruhan cara atau teknik dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa serta bagaimana siswa diperlakukan selama pembelajaran itu dimulai, sehingga mengajar bukan hanya terkait dengan diskusi tentang apakah pelajaran itu di berikan secara keseluruhan atau sebagian berhubungan langsung dengan memperlakukan anak sesuai dengan waktu yang di atur.¹⁵ Abdurrahman di dalam bukunya, metode adalah cara atau pola yang khas dimanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya pikir agar terjadinya proses pembelajar.¹⁶

¹³Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Buna Aksara, 1978), h. 97.

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana-Prenada Media Group, 2008), h. 147.

¹⁵Adang Suherman, *Menuju Perkembangan Menyeluruh Menyiasiati Kurikulum Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Olah raga, 2001), h. 162-163.

¹⁶Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 42.

Jadi metode adalah suatu cara yang yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan secara bersama dalam proses pembelajaran sehingga pendidik mendapatkan pengetahuan yang dipahami.

Menurut Dhinie di dalam bukunya, bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan cara yang menarik.¹⁷

Menurut Isjoni di dalam bukunya, metode bercerita adalah cara untuk meneruskan warisan dan metode bercerita juga dapat menjadi sebuah media untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan perkembangan bahasa pada anak¹⁸. Sedangkan menurut Yuliantini di dalam bukunya, metode bercerita adalah salah satu bentuk pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan cara membawa cerita secara lisan ataupun dengan cara membaca secara langsung dari buku.¹⁹

Menurut Yaumi di dalam bukunya, bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita, bercerita yaitu *storytelling* atau bercerita suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang

¹⁷Dhinie, ddk, *Metode Pengembangan...*, h. 12.

¹⁸Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 90.

¹⁹Yuliantini, *Bermain Sambil Belajar Sains*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 37.

diberikan beberapa penambahan informasi dari pencerita sehingga dapat memperindah jalannya suatu cerita yang ingin di sampaikan.²⁰

Menurut Gunarti di dalam bukunya, metode bercerita merupakan salah satu metode dalam aspek pengembangan bahasa yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan menyimak, karena melalui metode bercerita anak bisa bercerita bebas dan mengemukakan sebuah ide-idenya, menyampaikan informasi, mempunyai daya tarik anak yang dapat menyentuh hati anak dan memahami pesan yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis.²¹

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi secara lisan dengan alat atau tanpa alat, untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pendidik. suatu kegiatan yang menjelaskan terjadinya sesuatu hal dan peristiwa atau kejadian yang dialami diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan bercerita dapat memberikan sebuah hiburan dan merangsang imajinasi anak dan dapat mengembangkan nilai-nilai moral pada anak.

2. Tujuan dan Manfaat Metode Bercerita

a. Tujuan Metode Bercerita

Menurut Dhieni di dalam bukunya, tujuan metode bercerita yaitu agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang

²⁰Yaumi, *Prinsip-prinsip Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Persada Group, 2013), h. 32.

²¹Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 4.

disampaikan oleh orang lain sehingga anak dapat menceritakan dan mengekspresikan apa yang telah didengar dan diceritakan kepada orang lain.²² Sedangkan menurut Isjoni di dalam bukunya, tujuan metode bercerita yaitu : a) Membantu mengembangkan fantasi anak, b) Mengembangkan perkembangan bahasa anak, c) Mengembangkan nilai moral pada anak.²³

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, tujuan metode bercerita yaitu sebagai berikut : a) Mengembangkan kemampuan berbahasa diantaranya, kemampuan menyimak (*listening*) dan juga kemampuan dalam berbicara (*speaking*) serta menambah kosakata yang dimilikinya, b) Mengembangkan kemampuan berfikir karena dengan bercerita anak dapat diajak untuk memfokuskan perhatian dan fantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berfikir secara simbolik, c) Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar atau salah atau konsep ketuhanan, d) Mengembangkan kepekaan sosial emosional anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui cerita yang ingin disampaikan, e) Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan, f) Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide bercerita anak, g) Meningkatkan kemampuan berbahasa, h)

²²Dhinie, ddk, *Metode Pengembangan...*, h.. 22.

²³Isjoni, *Model Pembelajaran...*, h. 94.

Mengembangkan kreativitas anak dalam bahasa, i) Mengembangkan kemampuan imajinasi.²⁴

b. Manfaat Metode Bercerita

Menurut Dhinie di dalam bukunya, manfaat metode bercerita yaitu :

a) Melatih daya serap untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan, b) Melatih daya pikir anak untuk proses cerita dan mempelajari hubungan-hubungan sebab dan akibat, c) Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan kepada keseluruhan cerita untuk menangkap ide pokok dalam cerita, d) Mengembangkan daya imajinasi anak untuk menggambarkan situasi yang berada di luar jangkauan indranya bahkan yang jauh dari lingkungannya, e) Bahkan menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang lebih akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, f) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.²⁵

Berdasarkan pendapat beberapa beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar, menanamkan pesan-pesan dan moral agama yang ada dalam cerita misalnya antara perbuatan baik, mengembangkan kemampuan bahasa dan melatih anak untuk mendengar, melatih kemampuan untuk mengingat dan mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki oleh anak.

²⁴Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: 2005), h. 195.

²⁵Dhinie, dkk, *Metode Pengembangan...*, h. 33

Sedangkan manfaat metode bercerita yaitu membantu perkembangan bahasa anak, memberikan pengalaman belajar untuk melatih, mendengar dan menyimak.

Menurut Moeslichatoen di dalam bukunya, bahwa manfaat dari metode bercerita yaitu sebagai berikut : a) Melatih anak untuk pintar berkomunikasi dan bercerita, b) Mengembangkan bahasa anak serta membantu anak dalam mempersiapkan membaca dan menulis, c) Membuka wawasan pengetahuana anak dengan memberikan informasi tentang alam nyata maupun khayalan dan memberikan pengalaman kepada anak bagaimana dapat menghadapi masalah, d) Melatih anak untuk belajar bercerita, e) Menumbuhkan kemampuan yang baru dalam bekerja sama dalam mengungkapkan cerita, f) Mengetahui karakter dari setiap apa yang ia ceritakan, g) Keterkaitan emosional dan kasih sayang yang kuat bagi pencerita, h) Mampu mempengaruhi tumbuh kembang anak.²⁶

Menurut Novan di dalam bukunya, manfaat metode bercerita yaitu sebagai berikut : a) Mengembangkan imajinasi anak, b) Menambah pengalaman, c) Melatih daya konsentrasi, d) Menambah pendaharaan kata, e) Menciptakan suasana yang akrab, f) Melatih daya tangkap, g) mengembangkan perasaan sosial, h) mengembangkan emosi anak, i) melatih mendengarkan.²⁷

²⁶Moeslichatoen, *Metode Pengajaran...*, h. 3.

²⁷Novan Ardy, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011), h. 126.

3. Tahapan Metode Bercerita

Menurut Elliyil di dalam bukunya, ia menyatakan bahwasanya tahapan metode bercerita yaitu sebagai berikut : a) Tahap Persiapan yaitu merumuskan tujuan yang akan dicapai yaitu langkah awal yang dilakukan menentukan materi yang akan diceritakan, b) Tahap Pelaksanaan yaitu ada 3 langkah yang harus dilakukan yaitu langkah pembukaan dengan meyakinkan anak didik untuk memahami tujuan yang hendak dicapai kemudian langkah penyajian yaitu tahap penyampaian materi cerita secara lisan, c) Tahap Penutup yaitu dalam mengakhiri proses belajar mengajar dengan menggunakan bercerita seorang guru hendaknya menciptakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan anak didik tetap mengingat materi cerita yang telah disampaikan dan guru menyimpulkan dan mengulang sedikit materi cerita yang disampaikan.²⁸

4. Teknik Metode Bercerita

Menurut Muslichatoen di dalam bukunya, teknik metode bercerita yaitu sebagai berikut : a) Langsung membaca dari buku, b) Bercerita dengan media, c) Menceritakan dongeng, d) Bercerita dengan media papan flanel, e) Bercerita menggunakan media boneka, f) Dramatisasi suatu cerita, g) Bercerita sambil menggerakkan jari-jari tangan.²⁹

²⁸ Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 63.

²⁹ Muslichatoen, *Metode Pengajaran...*, h. 158.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

a. Kelebihan Metode Bercerita

Menurut Dhinie di dalam bukunya, kelebihan di dalam metode bercerita yaitu : a) Dapat menjangkau jumlah anak yang lebih banyak, b) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, c) Pengaturan kelas lebih menjadi sederhana, d) Guru dapat menguasai kelas dengan lebih mudah, e) Secara relatif tidak banyak membutuhkan biaya.³⁰

b. Kekurangan Metode Bercerita

Menurut Winda di dalam bukunya, kekurangan di dalam metode bercerita yaitu sebagai berikut : a) Guru atau orang tua terkadang enggan untuk berekspresi dengan sebaik-baiknya karena rasa malu sehingga mempengaruhi fantasi anak, b) Terkadang merasa jenuh untuk duduk sejenak karena tidak adanya media atau alat peraga, c) Anak akan pasif menahan banyak hal yang diinginkan untuk ditanyakan kepada guru atau orang tua yang bercerita, d) Anak didik menjadi pasif karena lebih banyak mendengarkan, e) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan dari pokok isi cerita, f) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajian yang tidak menarik.³¹

³⁰Dhinie, ddk, *Metode Pengembangan...*, h. 22.

³¹Winda Gunarti, ddk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), h. 5.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang perolehannya tanpa melalui proses kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk lainnya yang menggunakan ukuran angka, prinsip pada penelitian kualitatif dalam penelitian untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam dan sarana penelitiannya menekankan pada bahasa dan linguistik.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Deskriptif berasal dari kata *descriptus* yang berarti uraian. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan yaitu untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek pada suatu saat tertentu.² Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan data tersebut berupa naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.³

¹Ajak Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 4-6.

²Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 10.

³Anselm Straus, dkk., *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Lembah Seulawah Aceh Besar yang berlokasi di Jalan Simpang Beringin Gampong Teuladan Dusun Induk, pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah sudah mulai berkembang.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B₁ usia 4-5 tahun yang berjumlah 10 orang anak di TK Lembah Seulawah Aceh Besar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi di dalam bukunya, teknik pengumpulan data adalah sebenarnya sama saja dengan evaluasi yaitu memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena evaluasi juga mengadakan pengukuran.⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi Langsung (*Participatory Observation*)

Adler menyebutkan bahwa observasi adalah salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data di dalam penelitian kualitatif khususnya menyangkut ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi meliputi tahapan yaitu: a) Pemilihan (*Selection*) yaitu pemilihan ini mencakup tentang apa yang diamati, apa yang dicatat, dan apa yang

⁴Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 193.

disimpulkan, b) Pengubahan (*Provocation*) yaitu peneliti boleh mengubah perilaku atau suasana tanpa kewajaran, c) Pencacatan (*Recording*) yaitu upaya merekam kejadian-kejadian yang menggunakan catatan di lapangan, sistem kategori maupun lainnya, d) Pengkodean (*Encoding*) yaitu menyederhanakan catatan melakukan metode reduksi data.⁵

Peneliti melakukan observasi secara langsung mengenai analisis kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita dengan tujuan untuk memperoleh data secara jelas dan konkret mengenai kemampuan menyimak anak.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam instrumen. Masing-masing digunakan untuk memenuhi kriteria kelayakan dan kepraktisan. Adapun instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Instrumen Utama

Instrumen Utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sehingga peneliti terlihat langsung dalam merencanakan, mengumpulkan data, menafsirkan data, menyimpulkan dan membuat hasil laporan penelitian. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki objek penelitian. Ungkapan oleh Nasution dalam Sugyono menyatakan bahwa segala sesuatu dalam penelitian kualitatif belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatu masih perlu

⁵Adler, Patricia dan Peter, *Handbook of Qualitative Research: Teknik-teknik Observasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 33-34.

dikembangkan sepanjang penelitian itu, hanya peneliti itu sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁶

Jadi peneliti sebagai instrumen utama dalam menangkap seluruh situasi yang tidak dapat ditangkap oleh instrumen lainnya dan peneliti juga sebagai alat untuk mengumpulkan data karena penelitalah yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

2. Instrumen Pendukung

Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi Langsung (*Participatory Observation*)

Observasi langsung atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷ Observasi ini langsung dilakukan dengan adanya keterlibatan langsung oleh peneliti dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru atau bahkan peneliti langsung sekaligus. Tujuan dari observasi langsung adalah agar peneliti mendapatkan data atau informasi yang akurat mengenai kemampuan menyimak anak.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 223.

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 220.

Tabel 1.1 : Tabel Indikator Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

Sub Variabel	Indikator Pencapaian
Kemampuan menyimak permulaan anak	1. Anak menyimak perkataan orang lain
	2. Anak mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan
	3. Anak memahami cerita yang dibacakan
	4. Anak mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Undang-Undang No. 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data menjadi sistematis dan lebih sederhana yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga dengan mudah untuk diinterpretasikan dan mudah dipahami.⁹ Data tersebut dianalisis secara interaktif berdasarkan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh *Milles* dan *Hubberman* di dalam bukunya, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁰

Dalam penggunaan teknis analisis data peneliti mengacu pada teknik yang sudah umum digunakan para peneliti yaitu dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif. Dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang No.137 Tahun 2014*, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Lampiran 1. h. 1.

⁹Albi Anggito, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka bumi: Jejak, 2018), h. 236-237.

¹⁰Matthew B. Milles, dkk., *Qualitative Data Analysis*, (Unite States of America: Sage Publication, 1994), h. 10-11.

1. Tahap Reduksi Data

Tahap Reduksi Data adalah proses pemilihan terhadap perhatian dalam penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum memilih hal-hal yang pokok dengan demikian data yang diperoleh direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data tahap selanjutnya.¹¹ Dalam melakukan reduksi maka langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Mencatat dari hasil observasi
- b. Hasil transkrip diperiksa ulang kebenarannya oleh peneliti agar tidak mengurangi kesalahan saat melakukan transkrip.
- c. Membandingkan hasil dari transkrip kemudian mengambil data yang perlu dan membuang data yang tidak diperlukan.
- d. Mengambil intisari dari transkrip yang diperoleh dari hasil observasi.
- e. Menuliskan hasil penarikan intisari transkrip sehingga menjadi sistematis.¹²

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian Data adalah sekumpulan informasi yang tersusun rapi dan terorganisir sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Pada tahap ini data yang telah ditranskripkan dapat dilakukan klasifikasi data agar data yang dikumpulkan terorganisir dengan baik, dan dapat digunakan untuk

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 62.

¹²Albi Anggito, dkk., *Metodologi Penelitian...*, h. 221.

menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data.¹³

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan Kesimpulan pada penelitian ini yaitu kegiatan merangkum berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan penyajian data, yang bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan anak didik dan penyebab kesalahan tersebut diidentifikasi.¹⁴

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan Data atau kebenaran data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, supaya memperoleh data yang valid maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan Pengamat diartikan sebagai proses pengumpulan data dan analisis data secara konsisten. Ketekunan pengamatan dalam penelitian dilakukan dengan cara peneliti melakukan dengan lebih telitid dan terus menerus.¹⁵

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian menggunakan trigulasi sumber, dimana peneliti mengecek data dari hasil sumber pertama observasi. Apabila dari data tersebut

¹³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, h. 297.

¹⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, h. 298.

¹⁵Suharsimi, *Manajemen Penelitian...*, h. 191.

menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi yang lebih lanjut kepada sumber tersebut untuk memastikan data agar lebih valid. Jika hasil data tersebut sebanding maka data tersebut dapat dikatakan valid dan akan dijadikan data yang dianalisis selanjutnya.¹⁶

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah cara-cara yang harus ditempuh peneliti guna lebih terarah dan fokus saat melakukan penelitian.¹⁷ Berikut adalah susunan tahapan penelitian yang akan dilakukan :

1. Tahap Pra-lapangan
 - a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru untuk melakukan penelitian
 - b. Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru yang mengajar di TK Lembah Seulawah Aceh Besar
2. Tahap Lapangan
 - a. Mengkategorikan tingkat kemampuan menyimak pada anak ke dalam 3 kategori, yaitu kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
 - b. Menentukan jadwal observasi kepada guru
 - c. Melakukan observasi terhadap guru
 - d. Melakukan pengamatan dari hasil observasi
 - e. Mengumpulkan seluruh data yakni hasil dari observasi selama penelitian

¹⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, h. 231.

¹⁷Suharsimi, *Manajemen Penelitian...*, h. 151.

- f. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis TK Lembah Seulawah

Penelitian ini dilaksanakan di TK Lembah Seulawah bertempat di Jalan Simpang Beringin Gampong Teuladan Kecamatan Lembah Seulawah. TK Lembah Seulawah memiliki luas tanah 40 x 50 m. Adapun batas tanah tersebut :

- Utara : Berbatasan dengan Pustu Gampong
- Timur : Berbatasan dengan Tanah milik Gampong
- Selatan : Berbatasan dengan Tanah milik Gampong
- Barat : Berbatasan dengan Jalan Dusun Beringin Induk Gampong Teuladan.¹

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pendidikan dikarenakan kenyamanan dan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah mempengaruhi proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki TK Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar yaitu sebagai berikut :

¹Sumber hasil dokumentasi TK Lembah Seulawah

Tabel 2.3 : Prasarana TK Lembah Seulawah

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Keterangan
1.	Kamar mandi	2	Sangat Baik
2.	Ruang Teori/Kelas	2	Sangat Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Sangat Baik
4.	Dapur	1	Sangat Baik
5.	Gudang	1	Sangat Baik

Sumber Data : Dokumentasi TK Lembah Seulawah

Tabel 2.4 Sarana TK Lembah Seulawah

No.	Jenis Sarana	Jumlah Sarana	Keterangan
1.	Meja Siswa	38	Sangat Baik
2.	Bahan Alam	1	Sangat Baik
3.	Papan Tulis	2	Sangat Baik
4.	Tempat Sampah	4	Sangat Baik
5.	Kursi Pimpinan	1	Sangat Baik
6.	Kursi dan Meja Tamu	1	Sangat Baik
7.	Lemari	2	Sangat Baik
8.	Kursi Siswa	38	Sangat Baik
9.	Kursi Guru	2	Sangat Baik
10.	Balok	4	Sangat Baik
11.	Meja Pimpinan	1	Sangat Baik
12.	Meja Guru	2	Sangat Baik
13.	Jam Dinding	2	Sangat Baik
14.	APE Luar	8	Sangat Baik
15.	Rak Sepatu	2	Sangat Baik

Sumber : Data Dokumentasi TK Lembah Seulawah

3. Jumlah Anak dan Guru

TK Lembah Seulawah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Lembah Seulawah Aceh Besar. Adapun jumlah anak di sekolah tersebut berjumlah 36 anak dan jumlah guru yaitu 3 orang.

Tabel 2.5 Daftar Pendidik TK Lembah Seulawah

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin
1.	Zohra, S.Pd	PNS	Perempuan
2.	Nadia, S.Pd	Guru Honorer Sekolah	Perempuan
3.	Asniar	Guru Honorer Sekolah	Perempuan

Sumber : Hasil Penelitian di TK Lembah Seulawah

4. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Memberikan pendidikan terpadu supaya menjadi anak yang baik, berbudi luhur, disiplin, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi

1. Mendidik untuk membentuk perilaku anak agar berakhlak mulia
2. Membangun dan mewujudkan pendidikan yang islami
3. Membina sikap kemandirian anak melalui pengembangan bakat, minat dan keterampilan hidup

c. Tujuan

- a. Menciptakan generasi bangsa yang lebih baik kedepannya dan berakhlakul karimah
- b. Membina sikap kemandirian anak agar dapat berkembang lebih baik
- c. Mewujudkan pendidikan yang islami

B. Persiapan dan Proses Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita kelompok B₁ di TK Lembah Seulawah Aceh Besar. Analisis kemampuan menyimak anak diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu : mampu menyimak perkataan orang lain, mampu mengerti dua perintah yang diberikan,

mampu memahami cerita yang dibacakan, dan mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia.²

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan konsultasi kepada pembimbing serta mempersiapkan instrument yang digunakan untuk pengumpulan data. Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah menyusun instrument observasi kemampuan menyimak anak dan pedoman wawancara untuk guru.

Pada hari Senin tanggal 07 Juni 2021, peneliti membuat pengajuan surat izin penelitian di portal mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada hari Selasa tanggal 08 Juni 2021, peneliti mengantarkan surat izin tersebut dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh kepada Ibu Kepala Sekolah TK Lembah Seulawah kemudian barulah Ibu Kepala Sekolah menyampaikan kepada guru-guru yang mengajar di TK Lembah Seulawah barulah kepala sekolah membuat keputusan untuk melakukan penelitian hari Rabu tanggal 09 Juni 2021. Peneliti memilih kelas B₁ dikarenakan usia anak 4-5 tahun kemudian barulah peneliti melakukan penelitian selama 10 hari.³

1. Pemilihan Subjek

Pemilihan subjek yaitu peserta didik TK Lembah Seulawah kelompok B₁ usia 4-5 tahun berjumlah 10 orang anak, peneliti memilih 10 orang anak karena tingkat perkembangan kemampuan menyimak

²Sumber Hasil Penelitian di TK Lembah Seulawah

³Sumber Hasil Penelitian di TK Lembah Seulawah

anak berbeda-beda. Adapun nama-nama peserta didik yang diteliti yaitu berikut :

Tabel 2.6 Daftar Peserta didik TK Lembah Seulawah yang di teliti

No.	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin
1.	EM	4	Perempuan
2.	FS	4	Perempuan
3.	AF	4	Perempuan
4.	NZ	4	Perempuan
5.	AN	5	Perempuan
6.	AAP	5	Laki-laki
7.	MR	5	Laki-laki
8.	MRK	5	Laki-laki
9.	SM	5	Laki-laki
10.	IS	5	Laki-laki

Sumber : Hasil Penelitian di TK Lembah Seulawah

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dipaparkan tentang kegiatan dan deskripsi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk dua jenis yaitu data dari observasi anak usia 4-5 tahun dan wawancara guru.

Observasi dilakukan dengan memfokuskan terhadap kemampuan menyimak anak, adapun wawancara disini merupakan hal penting untuk memperoleh data penelitian dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang tidak terungkap melalui proses wawancara.

Berikut adalah jabaran hasil observasi sesuai dengan ke empat indikator kemampuan menyimak anak.

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dipaparkan tentang kegiatan dan deskripsi hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan subjek

penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk dua jenis yaitu data dari observasi anak usia 4-5 tahun.

Observasi dilakukan dengan memfokuskan terhadap kemampuan menyimak anak. Berikut adalah jabaran hasil observasi sesuai dengan ke empat indikator kemampuan menyimak anak.

1. Mampu Menyimak Perkataan Orang Lain

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama ditempat penelitian, penulis menemukan bahwa kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator mampu menyimak perkataan orang lain, menunjukkan bahwa 4 anak dari 10 anak dengan kriteria belum berkembang, 2 anak dengan kriteria mulai berkembang dan 4 anak lainnya berkembang sesuai harapan. Seperti yang terjadi dengan EM seorang anak berusia 4 tahun, EM belum dapat menyimak dengan baik, ia belum fokus apa yang guru ceritakan.

FS seorang anak berusia 4 tahun, kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria belum berkembang, sebagaimana hasil pengamatan peneliti di tempat penelitian ketika guru bercerita FS tidak fokus, ketika guru bertanya FS hanya diam saja dan menoleh kearah kanan dan kiri.

AF seorang anak berusia 4 tahun, berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria bahwa AF belum mampu menyimak perkataan guru, ia masih termenung dan tidak duduk menetap di atas kursi, ia berlari-lari mengelilingi kelas.

NZ anak berusia 4 tahun, kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria belum berkembang, sebagaimana hasil pengamatan peneliti di tempat yaitu NZ belum dapat menyimak dengan fokus, NZ hanya menyimak sebentar setelah itu berbicara kepada temannya. Kemudian dia merasa cepat bosan ketika guru bercerita dan sekali-kali NZ mengganggu temannya yang fokus mendengarkan cerita.

AN anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria mulai berkembang, sebagaimana hasil pengamatan peneliti di tempat yaitu AN menyimak dengan fokus, namun sekali-kali AN berbicara dengan temannya. Tetapi setelah itu AN fokus kepada cerita saya dan AN sekali-kali berbicara kepada teman-temannya.

AAP anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria mulai berkembang, sebagaimana hasil pengamatan peneliti di tempat yaitu AAP menyimak dengan fokus, AAP duduk dengan rapi, ketika ada temannya mengajak bermain AAP tidak memperdulikannya sehingga AAP tetap fokus dengan cerita guru.

MR anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, sebagaimana hasil pengamatan peneliti di tempat yaitu MR menyimak dengan fokus, MR tidak memperdulikan temannya disamping, MR tetap fokus pada cerita guru, sekali-kali temannya mengajak MR untuk bermain

tepuk tangan dan bernyanyi namun MR menanggapi temannya sebentar setelah itu MR kembali fokus kepada cerita guru.

MRK anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, sebagaimana hasil pengamatan peneliti di tempat yaitu MRK menyimak dengan fokus, MRK tidak memperdulikan temannya disamping, MRK sudah mampu menyimak sesuai harapan namun terkadang mengajak temannya berbicara sebentar kemudian fokus kembali kepada cerita guru dengan duduk diam dan rapi.

SM anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, sebagaimana hasil pengamatan peneliti di tempat yaitu SM menyimak dengan fokus, SM duduk dengan rapi dan diam, guru belum selesai bercerita SM sudah mulai bertanya mengenai isi cerita, tetapi terkadang SM sedikit lama dalam berfikir.

IS anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, sebagaimana hasil pengamatan peneliti di tempat yaitu IS menyimak dengan fokus, IS duduk dengan rapi dan diam, ketika ada temannya yang ribut IS langsung menyuruh temannya diam.

2. Mampu Mengerti Dua Kalimat Perintah yang Diberikan Bersamaan

Pada indikator kedua yaitu mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan seperti yang terjadi dengan EM anak berusia 4 tahun,

adapun kemampuan menyimaknya merujuk pada indikator yang kedua menunjukkan kriteria penilaian mulai berkembang, sebagaimana hasil pengamatan peneliti ketika di tempat penelitian ketika ibu AS menyuruh EM melompat dan berteriak, EM belum mengerti dan tidak mempratekannya kalimat perintah berdiri dan melompat.

FS anak berusia 4 tahun, menyimaknya pada indikator yang kedua yaitu mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini sebagaimana hasil pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan FS hanya diam dan tidak memperdulikan gurunya.

AF anak berusia 4 tahun, kemampuan menyimak pada indikator yang kedua yaitu mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini sebagaimana hasil pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan AF hanya diam dan tidak memperdulikan gurunya juga sama halnya dengan FS.

NZ anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak pada indikator yang kedua yaitu mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini sebagaimana hasil pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan NZ hanya diam, tersenyum dan tidak memperdulikan gurunya.

AN anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak pada indikator yang kedua yaitu mulai mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria mulai berkembang, hal ini sebagaimana hasil pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan, guru menyuruh berdiri dan berlari AN sudah dapat mengerti dan langsung mempraktekannya.

AAP anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak pada indikator yang kedua yaitu mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria mulai berkembang, hal ini sebagaimana hasil pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan yaitu berdiri dan melompat AAP mulai paham dan langsung mempratekannya. .

MR anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak pada indikator yang kedua yaitu mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, hal ini sebagaimana hasil pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan MR sudah mulai mengerti dan langsung mempratekannya dengan girang.

MRK anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak pada indikator yang kedua yaitu mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan criteria berkembang sesuai harapan, hal ini sebagaimana hasil pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan MRK sudah mampu mengerti

seperti halnya dengan SM, ketika guru menyuruh melompat dan menutup mata, MRK langsung mempratekkannya.

SM anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak pada indikator yang kedua yaitu mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria sudah berkembang sesuai harapan, hal ini sebagaimana hasil pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan SM sudah mampu mengerti seperti halnya dengan MRK ketika guru menyuruh melompat dan menutup mata, SM langsung mempratekkannya.

IS anak yang berusia 5 tahun, kemampuan menyimak pada indikator yang kedua yaitu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, hal ini sebagaimana hasil pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yaitu melompat dan berdiri, IS langsung paham dan sambil berdiri mempratekkan kalimat perintah yang diberikan oleh gurunya.

3. Kemampuan Memahami Cerita yang Dibacakan

Pada indikator yang ketiga yaitu kemampuan memahami cerita yang dibacakan, seperti yang terjadi pada EM yaitu merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria penilaian belum berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti pengamatan di tempat penilaian, di mana pada hari pertama peneliti melihat EM sedang duduk bersama temannya ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita EM tidak dapat menjawab dan kebingungan.

FS anak berusia 4 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat FS ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita, FS menjawab dengan salah kemudian FS kebingungan.

AF anak berusia 4 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat AF ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita, AF hanya diam dan berlari-lari di dalam kelas

NZ anak berusia 4 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat NZ ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita, NZ hanya diam kemudian menjawab dengan jawaban yang asal-asal tidak sesuai dengan isi cerita.

AN anak berusia 5 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria mulai berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat AN ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita, AN menjawab dengan lambat karena sebelum menjawab AN mengingat kembali namun jawaban AN benar.

AAP anak berusia 5 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria mulai berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat APP ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita, AAP menjawab dengan jawaban dengan benar karena APP menyimak dari awal cerita sampai akhir.

MR anak berusia 5 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ketika peneliti melihat MR ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita, MR sudah paham tanpa ada ragu-ragu dalam memberikan jawaban.

MRK anak berusia 5 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ketika peneliti melihat MRK ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita, MRK dapat menyebutkannya secara cepat dan tidak ragu.

SM anak berusia 5 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ketika peneliti melihat SM ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita, SM dapat menyebutkannya secara cepat dan tidak ragu.

IS anak berusia 5 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ketika peneliti melihat IS, guru menanyakan tokoh dalam cerita, IS dapat menyebutkannya secara cepat dan tidak ragu.

4. Anak Mampu Mendengar dan Membedakan Bunyi-Bunyian Dalam Bahasa Indonesia

Pada indikator yang keempat yaitu mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia, seperti yang terjadi pada EM yaitu merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria penilaian belum berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan di tempat penilaian, di mana pada hari pertama peneliti melihat EM belum dapat mendengar dengan tekun dan fokus dan

belum mampu membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia, ketika guru menirukan bunyi senjata EM tidak dapat menebaknya, EM belum bisa menebak bunyi-bunyi air hujan turun dan bunyi senjata.

FS anak berusia 4 tahun, kemampuan FS mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat FS ketika guru menirukan bunyi pluit FS tidak tahu itu bunyi apa dan FS hanya diam.

AF anak berusia 4 tahun, kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat AF ketika guru menanyakan bunyi suara senjata FS hanya diam dan menoleh kearah temannya.

NZ anak berusia 4 tahun, kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat NZ ketika guru menanyakan bunyi pluit dan suara balon meletus bagaimana, NZ tidak dapat meniru bunyi keduanya NZ langsung menoleh ke arah temannya dan bingung sambil tersenyum.

AN anak berusia 5 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria mulai berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat AN ketika guru menanyakan bunyi

balon meletus dan plut AN mulai dapat membedakannya dan menjawab secara perlahan-lahan.

AAP anak berusia 5 tahun, kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria mulai berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat AAP ketika guru menanyakan bagaimana bunyi balon meletus, bunyi lonceng sepeda AAP mulai mampu menjawab dan mendengar dengan baik.

MR anak berusia 5 tahun, kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ketika peneliti melihat MR ketika guru menanyakan suara pluit, balon meletus, lonceng sepeda MR langsung mempratekannya dan dapat membedakan dari bunyi tersebut.

MRK anak berusia 5 tahun, kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia pada indikator yang ke empat menunjukkan berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ketika peneliti melihat MRK ketika guru menanyakan bunyi lonceng sepeda, bunyi balon meletus MRK langsung menjawab dengan cepat dan tidak ragu-ragu.

SM anak berusia 5 tahun, kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan berkembang sesuai harapan, hal ini

terlihat ketika peneliti melihat SM ketika menanyakan bunyi lonceng sepeda, bunyi balon meletus, dan bunyi senjata SM bisa menjawabnya dan membedakannya dan SM sudah dapat mendengar dengan baik apa yang disampaikan oleh gurunya.

IS anak berusia 5 tahun, kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ketika peneliti melihat IS, guru menanyakan suara lonceng sepeda, suara balon meletus IS dapat membedakannya dan meminta pertanyaan lagi untuk dijawabnya.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan ini dilakukan oleh peneliti dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari tempat penelitian. Pada uraian ini peneliti akan ungkap dan paparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya, sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

Penelitian dilaksanakan untuk melakukan analisis anak usia 4-5 tahun kelompok B₁ di TK Lembah Seulawah, permasalahan yang ditemukan yaitu anak masih memiliki kesulitan dalam kemampuan menyimak dan masih kurang mampu menangkap perkataan yang disampaikan oleh gurunya, ketika guru menceritakan sebuah cerita dan saat diberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan kembali isi dari cerita tersebut maka sebagian besar anak belum mampu

menyampaikannya kembali. Kemudian anak masih kurang mengerti kalimat perintah yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini dilaksanakan berlangsung selama 10 hari dengan pengumpulan data yaitu observasi, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita.

Adapun hasil yang diperoleh terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun, kelompok B₁ diTK Lembah Seulawah menurut indikator perkembangan kemampuan menyimak anak yaitu sebagai berikut :

a. Hasil Kemampuan Anak Menyimak Perkataan Orang Lain

Hasil Kemampuan anak kelompok B₁ TK Lembah Seulawah dalam menyimak perkataan orang lain : a) EM anak berusia 4 tahun, kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria belum berkembang, EM belum dapat menyimak dengan baik, ia belum fokus apa yang guru ceritakan, b) FS seorang anak berusia 4 tahun, kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria belum berkembang, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat penelitian ketika guru bercerita FS tidak fokus, ketika guru bertanya FS hanya diam saja dan menoleh kearah kanan dan kiri, c) AF seorang anak berusia 4 tahun, berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria bahwa AF belum mampu menyimak perkataan guru, ia masih termenung dan tidak duduk menetap di atas kursi, ia berlari-lari mengelilingi kelas, d) NZ anak berusia 4 tahun, kemampuan

menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria belum berkembang, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat yaitu NZ belum dapat menyimak dengan fokus, NZ hanya menyimak sebentar setelah itu berbicara kepada temannya. Kemudian dia merasa cepat bosan ketika guru bercerita dan sekali-kali NZ mengganggu temannya yang fokus mendengarkan cerita, e) AN anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria mulai berkembang, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat yaitu AN menyimak dengan fokus, namun sekali-kali AN berbicara dengan temannya. Tetapi setelah itu AN fokus kepada cerita saya dan AN sekali-kali berbicara kepada teman-temannya, f) AAP anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria mulai berkembang, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat yaitu AAP menyimak dengan fokus, APP duduk dengan rapi, ketika ada temannya mengajak bermain APP tidak memperdulikannya sehingga APP tetap fokus dengan cerita guru, g) MR anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat yaitu MR menyimak dengan fokus, MR tidak memperdulikan temannya disamping, MR tetap fokus pada cerita guru, sekali-kali temannya mengajak MR untuk bermain tepuk tangan dan bernyanyi namun MR menanggapi temannya sebentar setelah itu MR

kembali fokus kepada cerita guru, h) MRK anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat yaitu MRK menyimak dengan fokus, MRK tidak memperdulikan temannya disamping, MRK sudah mampu menyimak sesuai harapan namun terkadang mengajak temannya berbicara sebentar kemudian fokus kembali kepada cerita guru dengan duduk diam dan rapi, i) SM anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, sebagaimana hasil pengamatan peneliti di tempat yaitu SM menyimak dengan fokus, SM duduk dengan rapi dan diam, guru belum selesai bercerita SM sudah mulai bertanya mengenai isi cerita, tetapi terkadang SM sedikit lama dalam berfikir, j) IS anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan peneliti di tempat yaitu IS menyimak dengan fokus, IS duduk dengan rapi dan diam, ketika ada temannya yang ribut IS langsung menyuruh temannya diam.

b. Hasil Kemampuan Mengerti Dua Kalimat Perintah yang Diberikan Bersamaan

Hasil kemampuan anak kelompok B₁ TK Lembah Seulawah dalam mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan yaitu : a) EM anak berusia 4 tahun, kemampuan menyimaknya pada indikator yang

kedua yaitu mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria belum berkembang belum mengerti dan tidak mempratekkannya kalimat perintah berdiri dan melompat, b) FS anak berusia 4 tahun, menyimaknya pada indikator yang kedua yaitu mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan FS hanya diam dan tidak memperdulikan gurunya, c) AF anak berusia 4 tahun, kemampuan menyimak pada indikator yang kedua yaitu mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini sebagaimana hasil pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan AF hanya diam dan tidak memperdulikan gurunya juga sama halnya dengan FS, d) NZ anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak pada indikator yang kedua yaitu mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan NZ hanya diam, tersenyum dan tidak memperdulikan gurunya, e) AN anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak pada indikator yang kedua yaitu mulai mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria mulai berkembang, hal ini sebagaimana hasil

wawancara dan pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan, guru menyuruh berdiri dan berlari AN sudah dapat mengerti dan langsung mempraktekannya, f) AAP anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak pada indikator yang kedua yaitu mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria mulai berkembang, hal ini sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan yaitu berdiri dan melompat AAP mulai paham dan langsung mempratekannya, g) MR anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak pada indikator yang kedua yaitu mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, hal ini sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan MR sudah mulai mengerti dan langsung mempratekannya dengan girang, h) MRK anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak pada indikator yang kedua yaitu mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan criteria berkembang sesuai harapan, hal ini sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan MRK sudah mampu mengerti seperti halnya dengan SM, ketika guru menyuruh melompat dan menutup mata, MRK langsung mempratekannya, i) SM anak berusia 5 tahun, kemampuan menyimak pada indikator yang kedua

yaitu mampu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria sudah berkembang sesuai harapan, hal ini sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan SM sudah mampu mengerti seperti halnya dengan MRK, ketika saat guru menyuruh melompat dan menutup mata, SM langsung mempratekannya, j) IS anak yang berusia 5 tahun, kemampuan menyimak pada indikator yang kedua yaitu mengerti dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, hal ini sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan langsung di tempat pada saat guru menyuruh dua kalimat perintah yaitu melompat dan berdiri, IS langsung paham dan sambil berdiri mempratekan kalimat perintah yang diberikan oleh gurunya.

c. Hasil Kemampuan Memahami Cerita yang Dibacakan

Hasil kemampuan anak usia 4-5 tahun kelompok B₁ di TK Lembah Seulawah dalam memahami cerita yang dibacakan guru yaitu sebagai berikut: a) EM anak berusia 4 tahun, menyimaknya pada indikator yang ketiga yaitu mampu memahami cerita yang dibacakan menunjukkan kriteria belum berkembang, ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita EM tidak dapat menjawab dan kebingungan, b) FS anak berusia 4 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat FS ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita, FS menjawab

dengan salah kemudian FS kebingungan, c) AF anak berusia 4 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat AF ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita, AF hanya diam dan berlari-lari di dalam kelas, d) NZ anak berusia 4 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat NZ ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita, NZ hanya diam kemudian menjawab dengan jawaban yang asal-asal tidak sesuai dengan isi cerita, e) AN anak berusia 5 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria mulai berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat AN ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita, AN menjawab dengan lambat karena sebelum menjawab AN mengingat kembali namun jawaban AN benar, j) AAP anak berusia 5 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria mulai berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat APP ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita, AAP menjawab dengan jawaban dengan benar karena APP menyimak dari awal cerita sampai akhir, k) MR anak berusia 5 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ketika peneliti melihat MR ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita, MR sudah paham tanpa ada ragu-ragu dalam memberikan jawaban, l) MRK anak berusia 5 tahun, kemampuan

memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ketika peneliti melihat MRK ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita, MRK dapat menyebutkannya secara cepat dan tidak ragu, m) SM anak berusia 5 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ketika peneliti melihat SM ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita, SM dapat menyebutkannya secara cepat dan tidak ragu, n) IS anak berusia 5 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang ketiga menunjukkan berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ketika peneliti melihat IS, guru menanyakan tokoh dalam cerita, IS dapat menyebutkannya secara cepat dan tidak ragu.

d. Kemampuan Mendengar dan Membedakan Bunyi-Bunyian Dalam Bahasa Indonesia

Hasil kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun kelompok B₁ di TK Lembah Seulawah yaitu: a) EM anak berusia 4 tahun, menyimak pada indikator yang keempat yaitu mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia menunjukkan kriteria belum berkembang, EM belum dapat mendengar dengan tekun dan fokus dan belum mampu membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia, ketika guru menirukan bunyi senjata EM tidak dapat menebaknya, EM belum bisa menebak bunyi-bunyi air hujan turun dan bunyi senjata, b) FS anak

berusia 4 tahun, kemampuan FS mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat FS ketika guru menirukan bunyi pluit FS tidak tahu itu bunyi apa dan FS hanya diam, c) AF anak berusia 4 tahun, kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat AF ketika guru menanyakan bunyi suara senjata FS hanya diam dan menoleh kearah temannya, d) NZ anak berusia 4 tahun, kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria belum berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat NZ ketika guru menanyakan bunyi pluit dan suara balon meletus bagaimana, NZ tidak dapat meniru bunyi keduanya NZ langsung menoleh ke arah temannya dan bingung sambil tersenyum, e) AN anak berusia 5 tahun, kemampuan memahami cerita merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria mulai berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat AN ketika guru menanyakan bunyi balon meletus dan pluit AN mulai dapat membedakannya dan menjawab secara perlahan-lahan, f) AAP anak berusia 5 tahun, kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria mulai berkembang, hal ini terlihat ketika peneliti melihat APP ketika guru menanyakan bagaimana bunyi balon

meletus, bunyi lonceng sepeda APP mulai mampu menjawab dan mendengar dengan baik, g) MR anak berusia 5 tahun, kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ketika peneliti melihat MR ketika guru menanyakan suara pluit, balon meletus, lonceng sepeda MR langsung mempratekkannya dan dapat membedakan dari bunyi tersebut, h) MRK anak berusia 5 tahun, kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia pada indikator yang ke empat menunjukkan berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ketika peneliti melihat MRK ketika guru menanyakan bunyi lonceng sepeda, bunyi balon meletus MRK langsung menjawab dengan cepat dan tidak ragu-ragu, i) SM anak berusia 5 tahun, kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ketika peneliti melihat SM ketika menanyakan bunyi lonceng sepeda, bunyi balon meletus, dan bunyi senjata SM bisa menjawabnya dan membedakannya dan SM sudah dapat mendengar dengan baik apa yang disampaikan oleh gurunya. j) IS anak berusia 5 tahun, kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian merujuk pada indikator yang keempat menunjukkan berkembang sesuai harapan, hal ini terlihat ketika peneliti melihat IS, guru menanyakan suara lonceng sepeda, suara balon

meletus IS dapat membedakannya dan meminta pertanyaan lagi untuk dijawabnya.

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa kemampuan menyimak setiap anak berbeda-beda sudah terlihat jelas saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di tempat penelitian, baik dalam indikator kemampuan menyimak perkataan orang lain, mengerti dua kalimat perintah, memahami cerita yang dibacakan, dan kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia.

Terlihat dari indikator kemampuan menyimak perkataan orang lain, beberapa anak masih belum berkembang dalam menyimak perkataan orang lain, namun ada sebagian anak sudah mulai dan mampu memahami perkataan orang lain, kemudian pada indikator kemampuan mengerti dua perintah kalimat sebagian anak sudah mampu memahami kalimat perintah disampaikan oleh gurunya bahkan anak langsung mempraktekannya, contohnya : melompat, berlari, berdiri, namun masih ada anak yang belum memahami kalimat perintah dan bingung untuk mempratekannya. Pada indikator kemampuan memahami cerita sebagian anak sudah memahami cerita yang disampaikan oleh gurunya, ketika guru menanyakan nama-nama tokoh anak bisa menjawab dan sebagian anak belum mampu menjawab. Pada indikator kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia, sebagian anak sudah mampu memahami, ketika guru menirukan bunyi pluit, bunyi ring sepeda, bunyi

balon meletus, bunyi senjata, bunyi rintik hujan anak mampu menyebutkan nama bendanya, dan sebagian anak belum mampu membedakan bunyi dan mendengar dengan baik.

Setelah dilakukan penelitian di TK Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar, khususnya pada kelompok B₁ ternyata mendapatkan hasil analisis yang diperoleh dari kemampuan menyimak yaitu sebagian anak masih belum mulai berkembang, ada yang sudah mulai berkembang dan ada yang berkembang sesuai harapan.

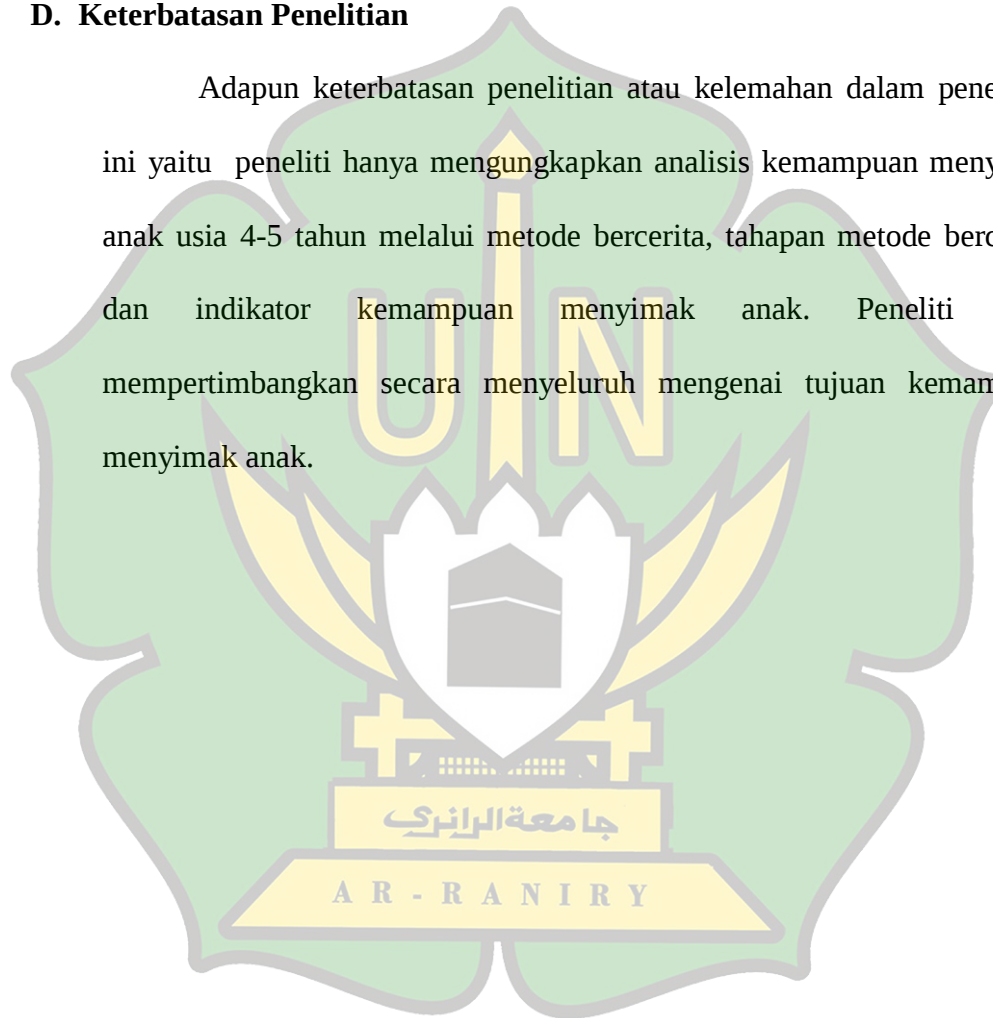
Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan menyimak anak belum berkembang disebabkan anak masih tidak fokus, duduk tidak diam, berbicara dengan temannya sehingga anak belum dapat memahami cerita, belum mampu menjawab pertanyaan, belum mampu mempraktekkan kalimat perintah, belum dapat mendengar dengan baik dan belum mampu membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia.

Dari indikator di atas saling menunjang dan berkorelasi positif dalam menentukan kemampuan menyimak anak dalam memahami cerita. Sikap guru terhadap anak usia 4-5 tahun kelas B₁ di TK Lembah Seulawah harus saling mendukung untuk meningkatkan perkembangan kemampuan menyimak anak, dari guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak menjadi sebuah tanggung jawab dan sejauh mana anak didik dapat diterima ke jenjang sekolah selanjutnya. Melalui sikap mendukung anak akan mendapatkan lebih banyak kesempatan dalam proses pembelajaran

untuk belajar bersama serta mengembangkan potensi dirinya. Namun jika guru tidak memberikan sikap mendukung kepada anak maka yang terjadi harapan anak dalam belajar akan semakin rendah terutama di dalam kemampuan menyimak.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian atau kelemahan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya mengungkapkan analisis kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita, tahapan metode bercerita, dan indikator kemampuan menyimak anak. Peneliti tidak mempertimbangkan secara menyeluruh mengenai tujuan kemampuan menyimak anak.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TK Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar, maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut :

Kemampuan menyimak subjek EM berdasarkan hasil penelitian adalah dari penilaian dalam kemampuan menyimak dengan menggunakan metode bercerita, subjek EM ketika guru menanyakan sebuah pertanyaan dari cerita subjek EM hanya diam saja dan menoleh ke arah kawannya. Sehingga kemampuan menyimak subjek EM tergolong kategori belum berkembang (BB). Kemampuan menyimak subjek AF berdasarkan hasil penelitian, penilaian dalam kemampuan menyimak dengan menggunakan metode bercerita, subjek FS, ketika guru memberi dua perintah yang diberikan bersamaan, FS hanya diam dan kebingungan kemudian FS masih malu-malu dalam berbicara. Sehingga kemampuan menyimak subjek FS tergolong kategori belum berkembang (BB).

Kemampuan menyimak subjek AF dari penilaian dalam kemampuan menyimak dengan menggunakan metode bercerita, subjek AF, ketika guru bercerita AF tidak menyimak dengan baik dan fokus, AF hanya termenung kemudian AF berbicara dengan temannya di samping dan lari-lari di sekitar ruangan kelas. Sehingga kemampuan menyimak subjek AF masih belum berkembang (BB).

Kemampuan menyimak perkataan orang lain subjek NZ, ketika guru bercerita NZ tidak menyimak dengan fokus, NZ hanya menyimak sebentar setelah itu berbicara kepada temannya sehingga masih belum berkembang (BB).

Kemampuan menyimak perkataan orang lain subjek AN, ketika guru bercerita AN menyimak dengan fokus, namun sekali-kali AN berbicara dengan temannya sehingga mulai berkembang (MB). Kemampuan menyimak perkataan orang lain subjek AAP, ketika guru bercerita AAP menyimak dengan fokus dan duduk dengan rapi sehingga mulai berkembang (MB). Kemampuan menyimak perkataan orang lain subjek MR, ketika guru bercerita MR menyimak dengan fokus, dan MR tidak mempedulikan temannya disamping MR tetap fokus pada cerita guru sehingga berkembang sesuai harapan (BSH). Kemampuan menyimak perkataan orang lain subjek MRK, ketika guru bercerita MRK menyimak dengan fokus, dan sekali-kali MRK berbicara dengan temannya disamping sehingga MRK fokus nya hanya sebentar saja sehingga sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Kemampuan menyimak perkataan orang lain subjek SM, ketika guru bercerita SM menyimak dengan fokus, dan sekali-kali SM bertanya, dan adanya konsentrasi sehingga berkembang sesuai harapan (BSH). Kemampuan menyimak perkataan orang lain subjek IS, ketika guru bercerita IS sudah dapat menyimak dengan fokus, dan IS lebih duduk rapi dibandingkan dengan teman lainnya sehingga IS berkembang sesuai harapan (BSH).

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak EM, FS, AF, NZ, masih belum berkembang (BB) Sedangkan AN, AAP, sudah mulai berkembang (MB) sedangkan MR, MRK, MR, dan IS sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dengan indikator pencapaian anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan yaitu :

1. Bagi Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran sangat diutamakan, hal ini untuk mempermudah peserta didik ataupun anak didik dalam meningkatkan kemampuan menyimak

2. Bagi Sekolah

Sekolah harus menambah berbagai sumber kegiatan yang menarik bagi anak dan menyediakan fasilitas maupun media belajar yang baik bagi anak

3. Bagi Peneliti

Untuk penelitian kedepannya diharapkan sebagai seorang pendidik harus lebih mampu mengembangkan kemampuan proses belajar mengajarnya menjadi lebih baik dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka bumi: Jejak.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan, (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta.
- Dhieni. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhinie. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhinie. (2012). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djago Tarigan, (2005). dkk. *Materi Pokok Pendidikan Ketrampilan Bahasa Modul 1-2*. Jakarta: Univeristas Terbuka.
- Elliyil Akbar. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Gunarti Winda. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarti. (2008). *Metode Pengembanagan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitras Terbuka.
- Guntur Henry. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Habibi Muazar. (2018). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Isjoni. (2011). *Model Pembeajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Jalongo. (2007). *Early Childhood Languange Arts*. America: Allyn and Bacon.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Masganti. (2015). *Psikologi Perkembngan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Milles Matthew B. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Unite States of America: Sage Publication.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Muslihatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Undang - Undang No.137 Tahun 2014*. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Lampiran 1.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- RinaDevianty. (2016). *Membangun Bahasa Anak Usia Dini Melalui Siasat Pemerolehan Bahasa Dalam Buku Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Rosdia. (2013). “Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng”. *Jurnal Kreatif Taduloka Online*, Vol. 4, No. 8, Maret.
- Rukajat Ajak. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualittive Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish.
- Straus Anselm. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (2015). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsono. (2002). *Melejitkan IQ, IE, Dan IS*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Sukmadinata Nana Syaodih. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyana. (2014). “Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak”. *Jurnal Pesona Pendidikan Dasar dan Humaniora*. Vol. 1, No. 3.
- Tarigan. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Tastilati. (2011). *Keaktifan Strategi Omaggio Dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.
- Wijayanti Novan Ardy. (2011). *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Yaumi. (2013). *Prinsip-prinsip Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Persada Group.
- Yuliantini,. (2010). *Bermain sambil Belajar Sains*. Jakarta: PT Indeks.



Lampiran Lembar Observasi

Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Observer :

Nama Anak :

Tema :

Hari/Tanggal Pembelajaran :

A. Berilah tanda ceklis/*cheklist* pada kolom yang sesuai pilihan

B. Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan menyimak permulaan anak	1. Anak menyimak perkataan orang lain	1. Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.				
		2. Anakmulai mampu menyimak perkataan orang lain				
		3. Anak mampu menyimak perkataan orang lain dengan baik				

		4. Anak mampu menyimak perkataan orang lain dengan sangat baik				
	2. Anak mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan	1. Anak belum mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan 2. Anak mulai mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan 3. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan dengan baik 4. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan dengan sangat baik				
	3. Anak memahami cerita yang dibacakan	1. Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan 2. Anak mulai mampu memahami cerita yang				

		dibacakan 3. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan baik 4. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan sangat baik				
	4. Anak mendengar dan membedakan bunyi - bunyian dalam bahasa Indonesia	1. Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 2. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 3. Anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia dengan baik				

		4. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyan dalam bahasa Indonesia dengan sangat baik				
--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui

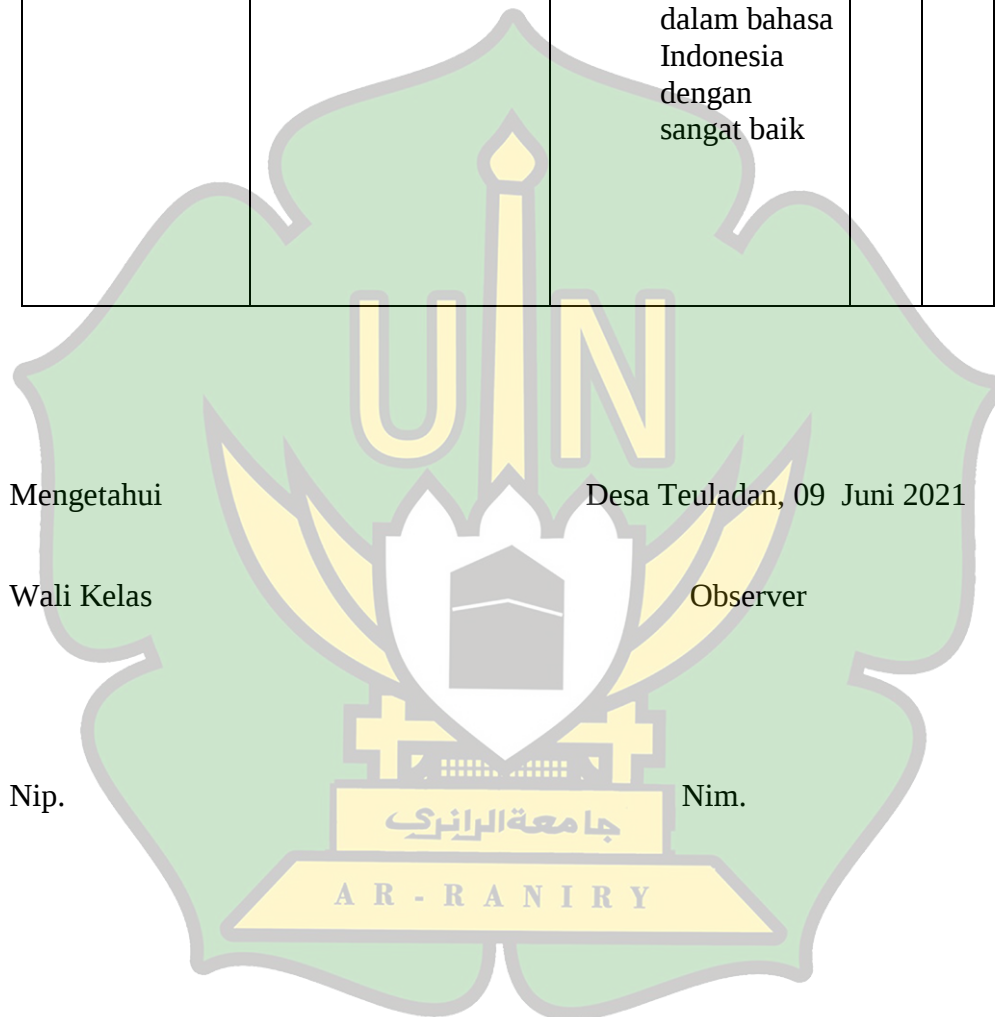
Desa Teuladan, 09 Juni 2021

Wali Kelas

Observer

Nip.

Nim.



Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Observer :

Nama Anak :

Tema :

Hari/Tanggal Pembelajaran :

A. Berilah tanda ceklis/*checklist* pada kolom yang sesuai pilihan

B. Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan menyimak permulaan anak	1. Anak menyimak perkataan orang lain	1. Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.				
		2. Anak mulai mampu menyimak perkataan orang lain				
		3. Anak mampu menyimak perkataan orang lain dengan baik				

		4. Anak mampu menyimak perkataan orang lain dengan sangat baik				
	2. Anak mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama	1. Anak belum mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama 2. Anak mulai mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama 3. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama dengan baik 4. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama dengan sangat baik				
	3. Anak memahami cerita yang dibacakan	1. Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan 2. Anak mulai mampu memahami cerita yang				

		dibacakan 3. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan baik 4. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan sangat baik				
	4. Anak mendengar dan membedakan bunyi - bunyian dalam bahasa Indonesia	1. Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 2. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 3. Anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia dengan baik				

		4. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyan dalam bahasa Indonesia dengan sangat baik				
--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui

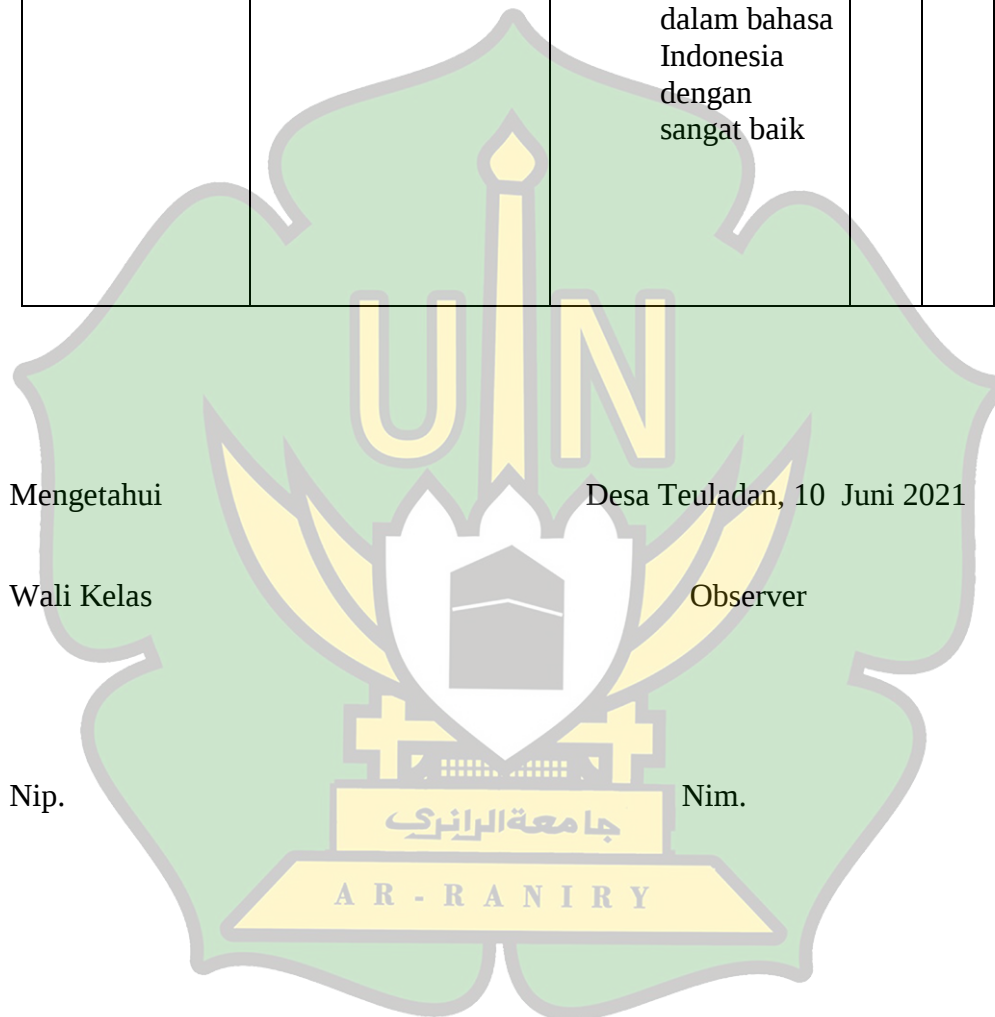
Desa Teuladan, 10 Juni 2021

Wali Kelas

Observer

Nip.

Nim.



Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Observer :

Nama Anak :

Tema :

Hari/Tanggal Pembelajaran :

A. Berilah tanda ceklis/*checklist* pada kolom yang sesuai pilihan

B. Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB: Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan menyimak permulaan anak	1. Anak menyimak perkataan orang lain	1. Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.				
		2. Anak mulai mampu menyimak perkataan orang lain				
		3. Anak mampu menyimak perkataan orang lain dengan baik				
		4. Anak mampu menyimak				

		perkataan orang lain dengan sangat baik				
	2. Anak mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan	1. Anak belum mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan 2. Anak mulai mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan 3. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan dengan baik 4. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan dengan sangat baik				
	3. Anak memahami cerita yang dibacakan	1. Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan 2. Anak mulai mampu memahami cerita yang				

		dibacakan 3. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan baik 4. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan sangat baik				
	4. Anak mendengar dan membedakan bunyi - bunyian dalam bahasa Indonesia	1. Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 2. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 3. Anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia dengan baik				

		4. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyan dalam bahasa Indonesia dengan sangat baik				
--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui

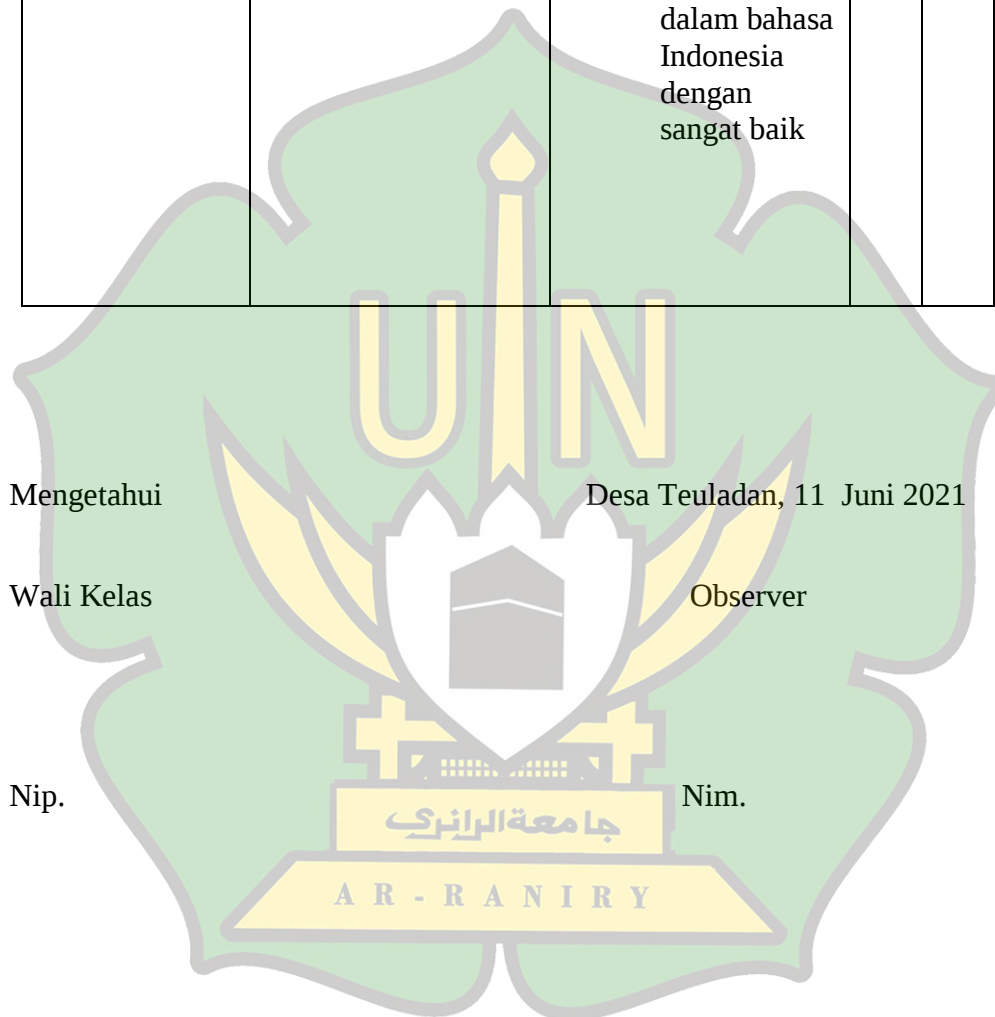
Desa Teuladan, 11 Juni 2021

Wali Kelas

Observer

Nip.

Nim.



Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Observer :

Nama Anak :

Tema :

Hari/Tanggal Pembelajaran :

A. Berilah tanda ceklis/*checklist* pada kolom yang sesuai pilihan

B. Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan menyimak permulaan anak	1. Anak menyimak perkataan orang lain	2. Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.				
		3. Anak mulai mampu menyimak perkataan orang lain				
		4. Anak mampu menyimak perkataan orang lain dengan baik				
		5. Anak mampu menyimak				

		perkataan orang lain dengan sangat baik				
	2. Anak mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama	1. Anak belum mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama 2. Anak mulai mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama 3. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama dengan baik 4. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama dengan sangat baik				
	3. Anak memahami cerita yang dibacakan	1. Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan 2. Anak mulai mampu memahami cerita yang				

		dibacakan 3. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan baik 4. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan sangat baik				
	4. Anak mendengar dan membedakan bunyi - bunyian dalam bahasa Indonesia	1. Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 2. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 3. Anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia dengan baik				

		4. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyan dalam bahasa Indonesia dengan sangat baik				
--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui

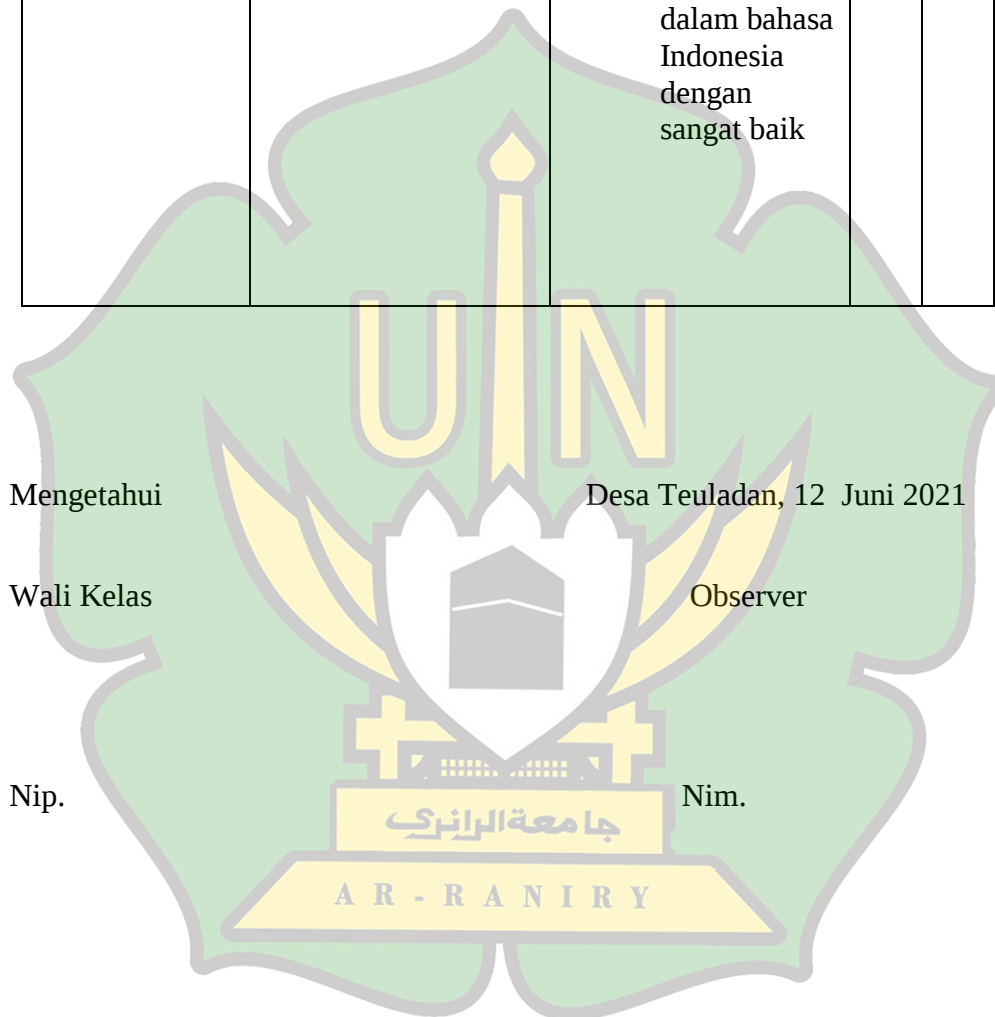
Desa Teuladan, 12 Juni 2021

Wali Kelas

Observer

Nip.

Nim.



Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Observer :

Nama Anak :

Tema :

Hari/Tanggal Pembelajaran :

A. Berilah tanda ceklis/*checklist* pada kolom yang sesuai pilihan

B. Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan menyimak permulaan anak	1. Anak menyimak perkataan orang lain	1. Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.				
		2. Anak mulai mampu menyimak perkataan orang lain				
		3. Anak mampu menyimak perkataan orang lain dengan baik				
		4. Anak mampu menyimak				

		perkataan orang lain dengan sangat baik				
	2. Anak mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama	1. Anak belum mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama 2. Anak mulai mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama 3. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama dengan baik 4. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama dengan sangat baik				
	3. Anak memahami cerita yang dibacakan	1. Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan 2. Anak mulai mampu memahami				

		cerita yang dibacakan 3. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan baik 4. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan sangat baik				
	4. Anak mendengar dan membedakan bunyi - bunyian dalam bahasa Indonesia	1. Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 2. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 3. Anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia				

		dengan baik				
		4. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia dengan sangat baik				

Mengetahui

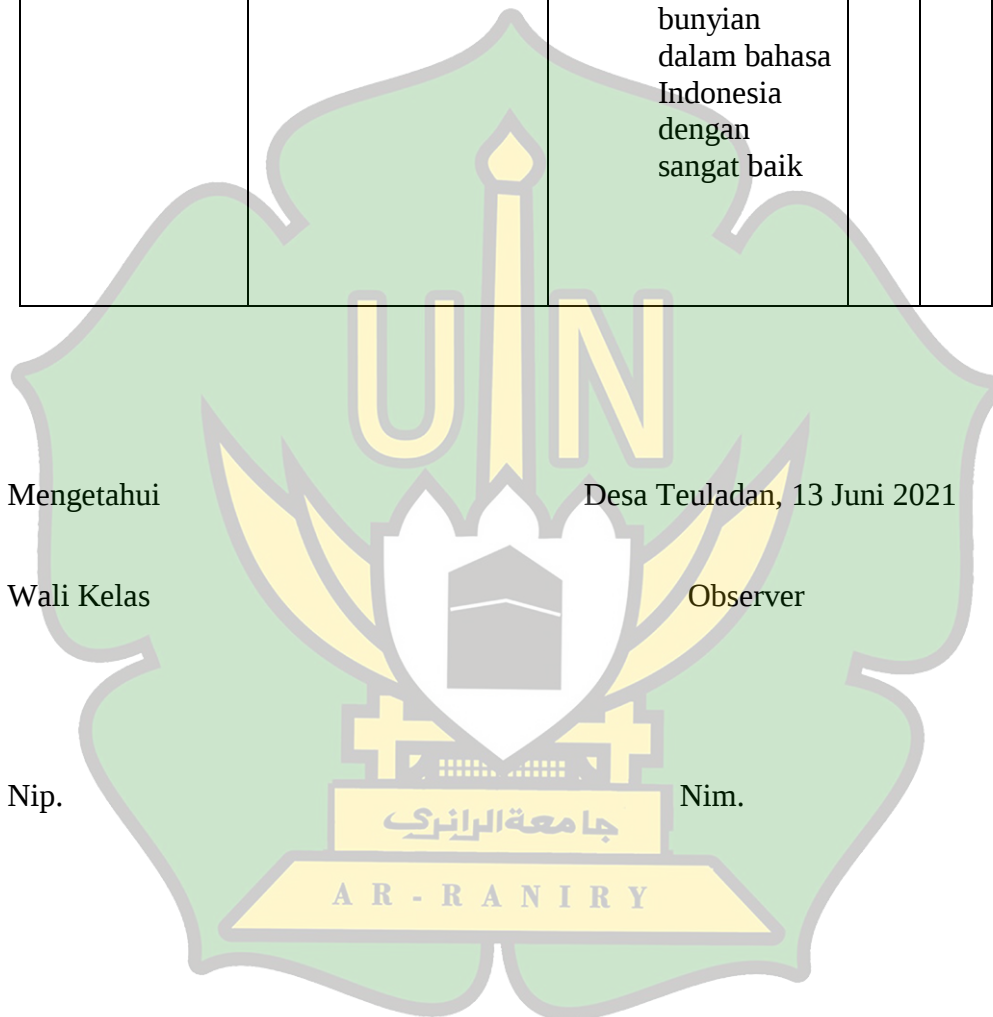
Desa Teuladan, 13 Juni 2021

Wali Kelas

Observer

Nip.

Nim.



Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Observer :

Nama Anak :

Tema :

Hari/Tanggal Pembelajaran :

A. Berilah tanda ceklis/*checklist* pada kolom yang sesuai pilihan

B. Keterangan :

1. BB: Belum Berkembang
2. MB: Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan menyimak permulaan anak	1. Anak menyimak perkataan orang lain	1. Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.				
		2. Anak mulai mampu menyimak perkataan orang lain				
		3. Anak mampu menyimak perkataan orang lain dengan baik				
		4. Anak mampu menyimak				

		perkataan orang lain dengan sangat baik				
	2. Anak mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama	1. Anak belum mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama 2. Anak mulai mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama 3. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama dengan baik 4. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama dengan sangat baik				
	3. Anak memahami cerita yang dibacakan	1. Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan 2. Anak mulai mampu memahami cerita yang				

		dibacakan 3. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan baik 4. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan sangat baik				
	4. Anak mendengar dan membedakan bunyi - bunyian dalam bahasa Indonesia	1. Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 2. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 3. Anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia dengan baik				

		4. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyan dalam bahasa Indonesia dengan sangat baik				
--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui

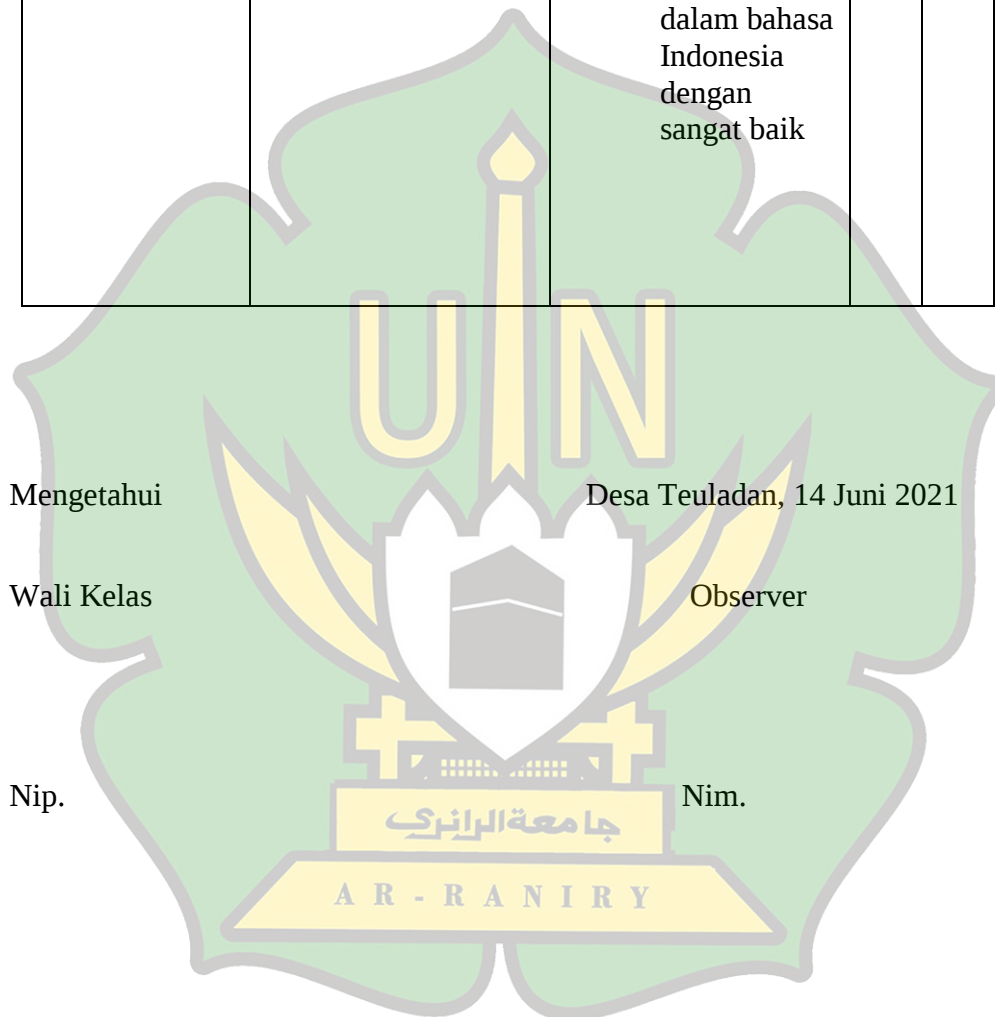
Desa Teuladan, 14 Juni 2021

Wali Kelas

Observer

Nip.

Nim.



Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Observer :

Nama Anak :

Tema :

Hari/Tanggal Pembelajaran :

A. Berilah tanda ceklis/*checklist* pada kolom yang sesuai pilihan

B. Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan menyimak permulaan anak	1. Anak menyimak perkataan orang lain	1. Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.				
		2. Anak mulai mampu menyimak perkataan orang lain				
		3. Anak mampu menyimak perkataan orang lain dengan baik				
		4. Anak mampu menyimak				

		perkataan orang lain dengan sangat baik				
	2. Anak mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama	1. Anak belum mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama 2. Anak mulai mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama 3. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama dengan baik 4. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama dengan sangat baik				
	3. Anak memahami cerita yang dibacakan	1. Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan 2. Anak mulai mampu memahami cerita yang				

		dibacakan 3. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan baik 4. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan sangat baik				
	4. Anak mendengar dan membedakan bunyi - bunyian dalam bahasa Indonesia	1. Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 2. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 3. Anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia dengan baik				

		4. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia dengan sangat baik				
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui

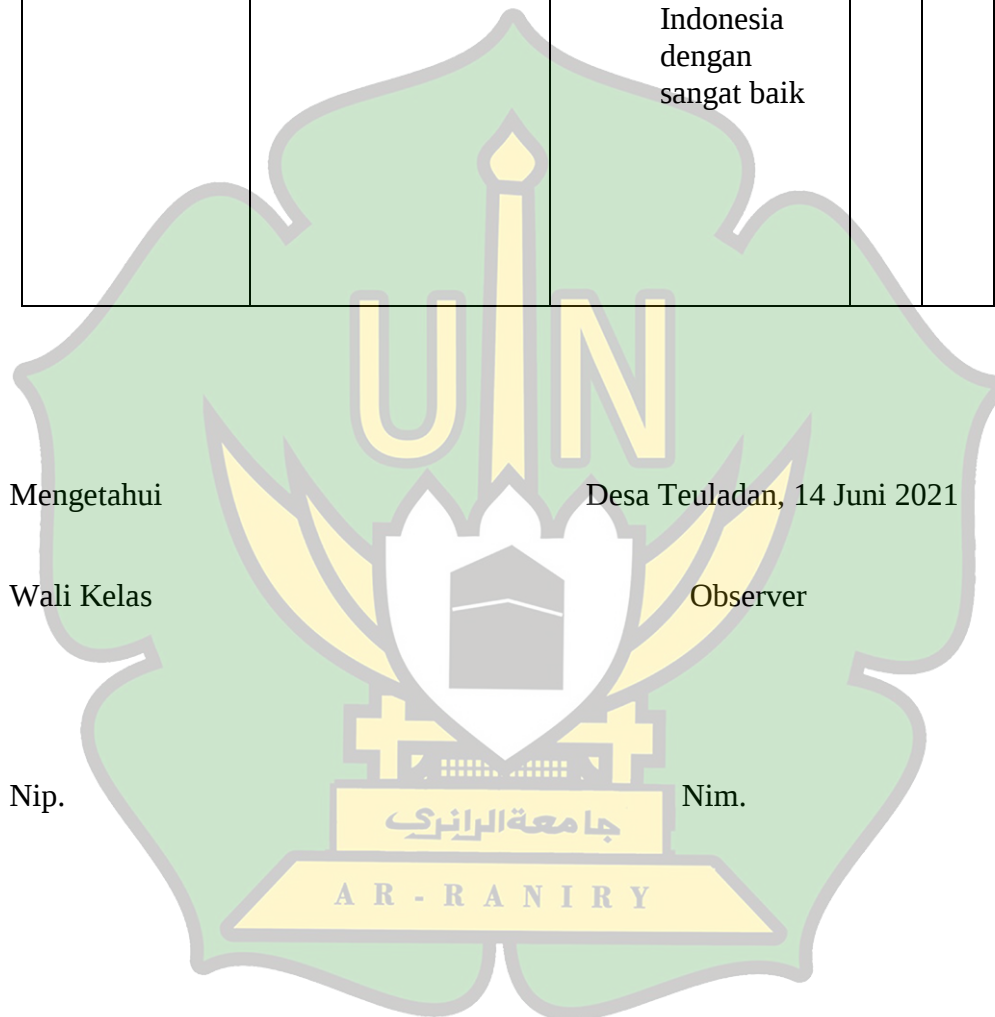
Desa Teuladan, 14 Juni 2021

Wali Kelas

Observer

Nip.

Nim.



Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Observer :

Nama Anak :

Tema :

Hari/Tanggal Pembelajaran :

A. Berilah tanda ceklis/*checklist* pada kolom yang sesuai pilihan

B. Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan menyimak permulaan anak	1. Anak menyimak perkataan orang lain	1. Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.				
		2. Anak mulai mampu menyimak perkataan orang lain				
		3. Anak mampu menyimak perkataan orang lain dengan baik				
		4. Anak mampu menyimak				

		perkataan orang lain dengan sangat baik				
	2. Anak mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama	1. Anak belum mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama 2. Anak mulai mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama 3. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama dengan baik 4. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersama-sama dengan sangat baik				
	3. Anak memahami cerita yang dibacakan	1. Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan 2. Anak mulai mampu memahami cerita yang				

		dibacakan 3. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan baik 4. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan sangat baik				
	4. Anak mendengar dan membedakan bunyi - bunyian dalam bahasa Indonesia	1. Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 2. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 3. Anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia dengan baik				

		4. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyan dalam bahasa Indonesia dengan sangat baik				
--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui

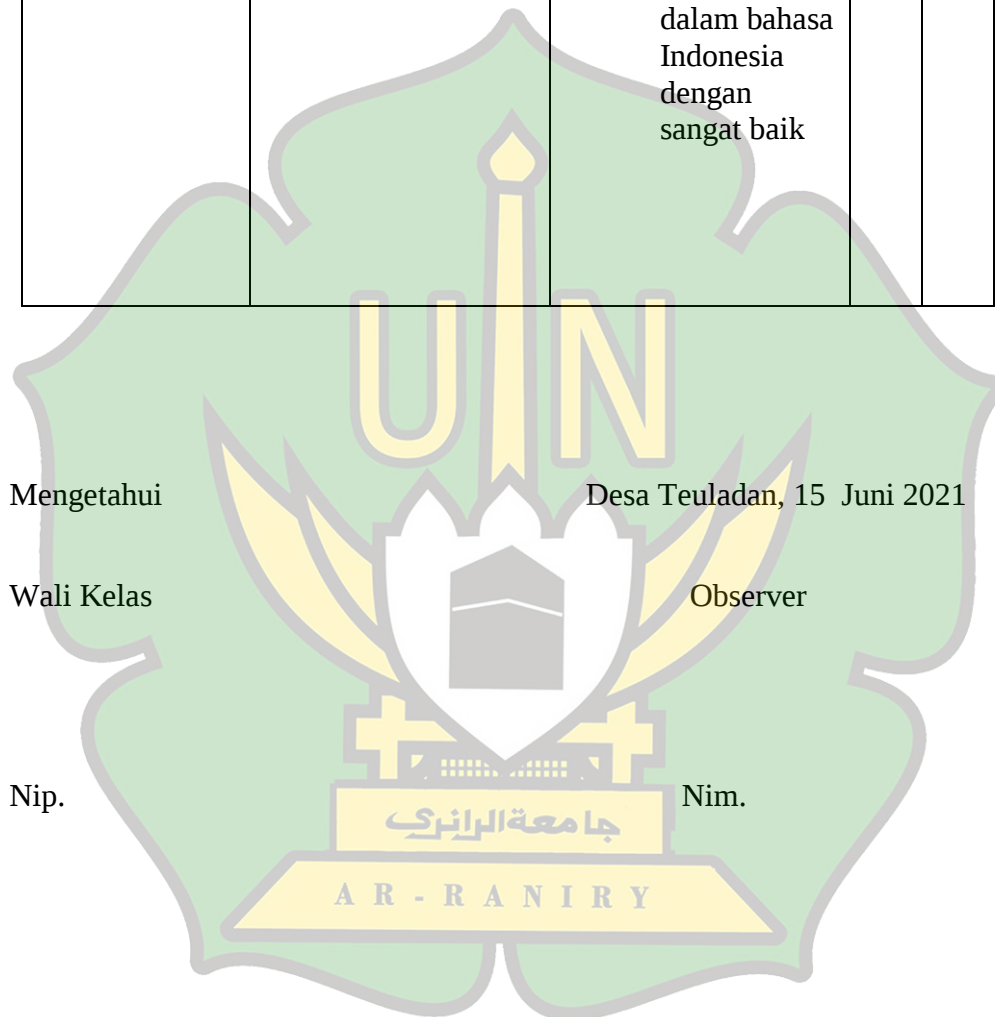
Desa Teuladan, 15 Juni 2021

Wali Kelas

Observer

Nip.

Nim.



Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Observer :

Tema :

Hari/Tanggal Pembelajaran :

A. Berilah tanda ceklis/*checklist* pada kolom yang sesuai pilihan

B. Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan menyimak permulaan anak	1. Anak menyimak perkataan orang lain	1. Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.				
		2. Anak mulai mampu menyimak perkataan orang lain				
		3. Anak mampu menyimak perkataan orang lain dengan baik				
		4. Anak mampu menyimak perkataan orang				

		laindengan sangat baik				
	2. Anak mengerti2 perintah yang diberikan bersamaan	1. Anak belum mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan 2. Anak mulai mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan 3. Anak mulai mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan dengan baik 4. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan dengan sangat baik				
	3. Anak memahami cerita yang dibacakan	1. Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan 2. Anak mulai mampu memahami cerita yang dibacakan				

		3. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan baik 4. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan sangat baik				
	4. Anak mendengar dan membedakan bunyi - bunyian dalam bahasa Indonesia	1. Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 2. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 3. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia dengan baik				

		4. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyan dalam bahasa Indonesia dengan sangat baik				
--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui

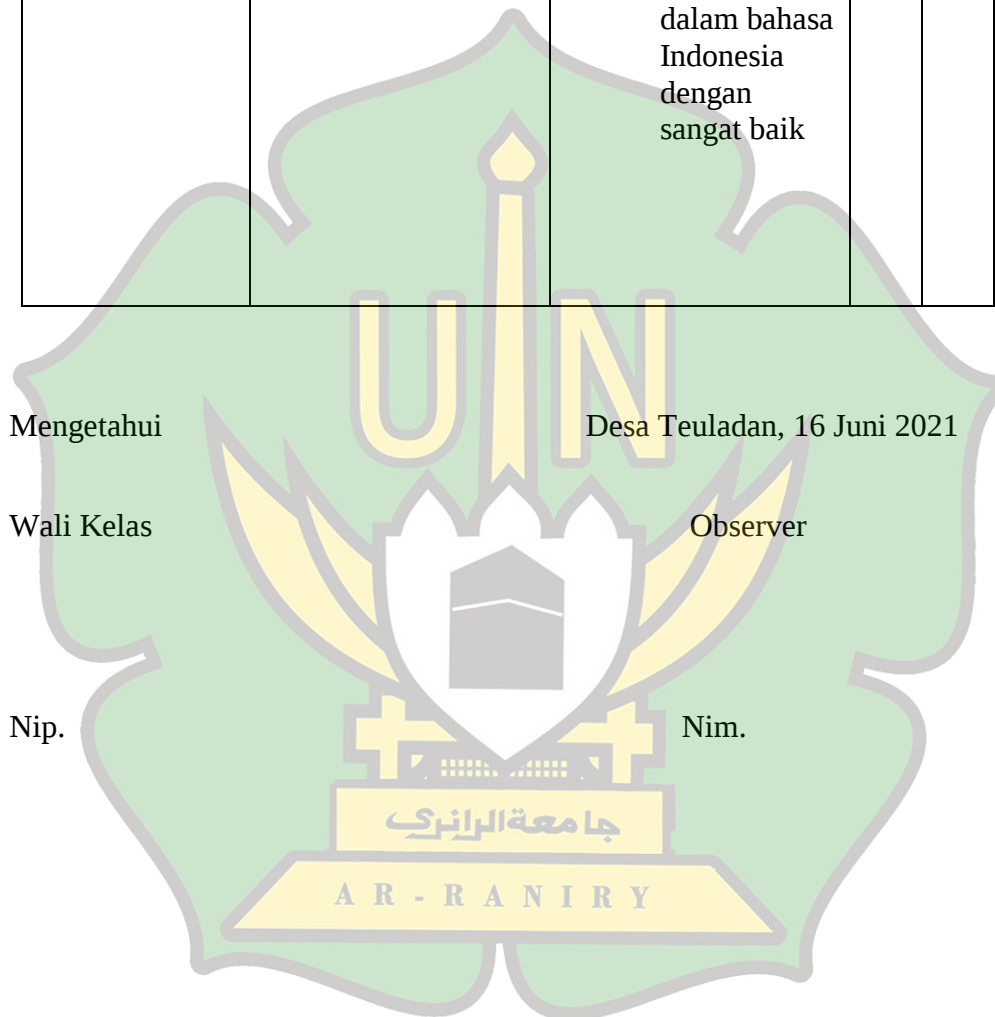
Desa Teuladan, 16 Juni 2021

Wali Kelas

Observer

Nip.

Nim.



Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Observer :

Tema :

Hari/Tanggal Pembelajaran :

A. Berilah tanda ceklis/*checklist* pada kolom yang sesuai pilihan

B. Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan menyimak permulaan anak	1. Anak menyimak perkataan orang lain	1. Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.				
		2. Anak mulai mampu menyimak perkataan orang lain				
		3. Anak mampu menyimak perkataan orang lain dengan baik				
		4. Anak mampu menyimak perkataan orang				

		laindengn sangat baik				
	2. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan	1. Anak belum mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan 2. Anak mulai mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan 3. Anak mulai mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan dengan baik 4. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan dengan sangat baik				
	3. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan	1. Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan 2. Anak mulai mampu memahami cerita yang dibacakan				

		3. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan baik 4. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan sangat baik				
	4. Anak mampu mendengar dan membedakan bunyi - bunyian dalam bahasa Indonesia	1. Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 2. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 3. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia				

		dengan baik				
		4. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia dengan sangat baik				

Mengetahui

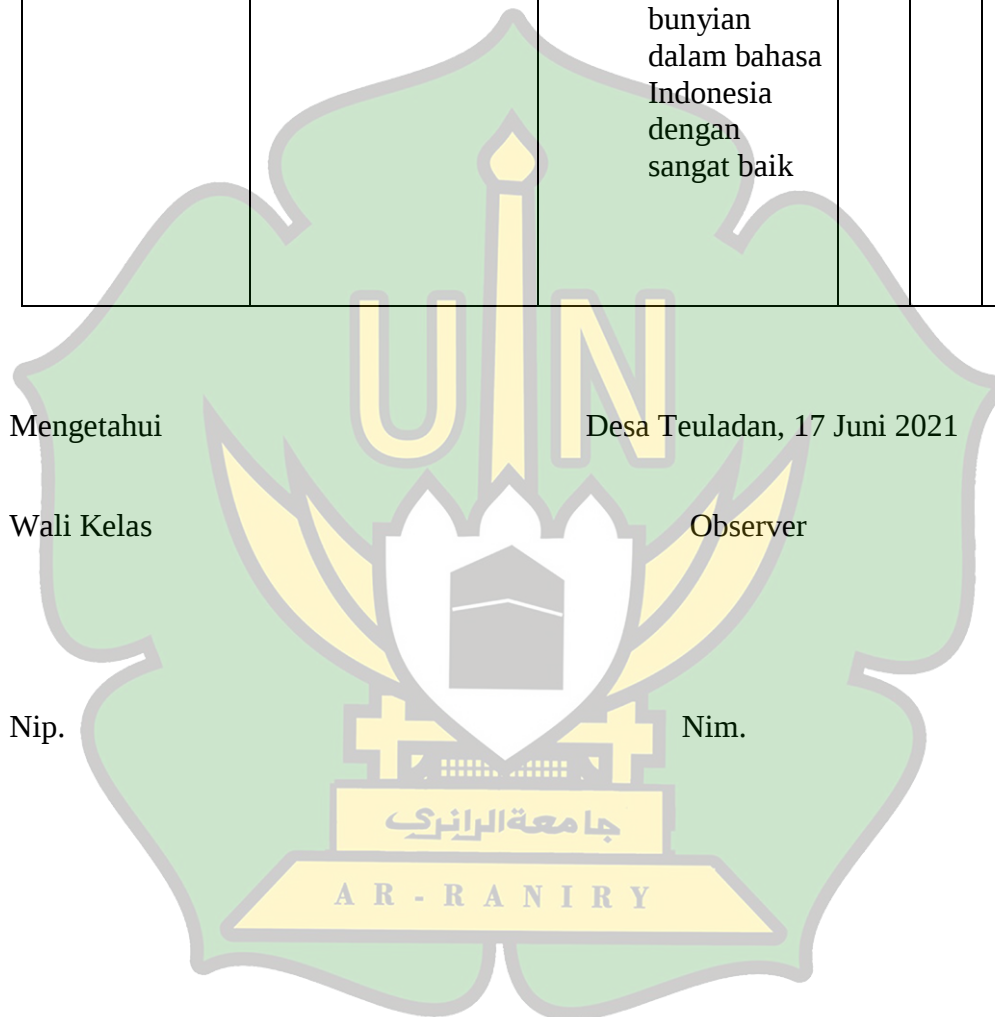
Desa Teuladan, 17 Juni 2021

Wali Kelas

Observer

Nip.

Nim.



Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Observer :

Tema :

Hari/Tanggal Pembelajaran :

A. Berilah tanda ceklis/*checklist* pada kolom yang sesuai pilihan

B. Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan menyimak permulaan anak	1. Anak menyimak perkataan orang lain	1. Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.				
		2. Anak mulai mampu menyimak perkataan orang lain				
		3. Anak mampu menyimak perkataan orang lain dengan baik				
		4. Anak mampu menyimak perkataan orang				

		laindengn sangat baik				
	2. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan	1. Anak belum mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan 2. Anak mulai mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan 3. Anak mulai mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan dengan baik 4. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan dengan sangat baik				
	3. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan	1. Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan 2. Anak mulai mampu memahami cerita yang dibacakan				

		3. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan baik 4. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan sangat baik				
	4. Anak mampu mendengar dan membedakan bunyi - bunyian dalam bahasa Indonesia	1. Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 2. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 3. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia dengan baik				

		4. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia dengan sangat baik				
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui

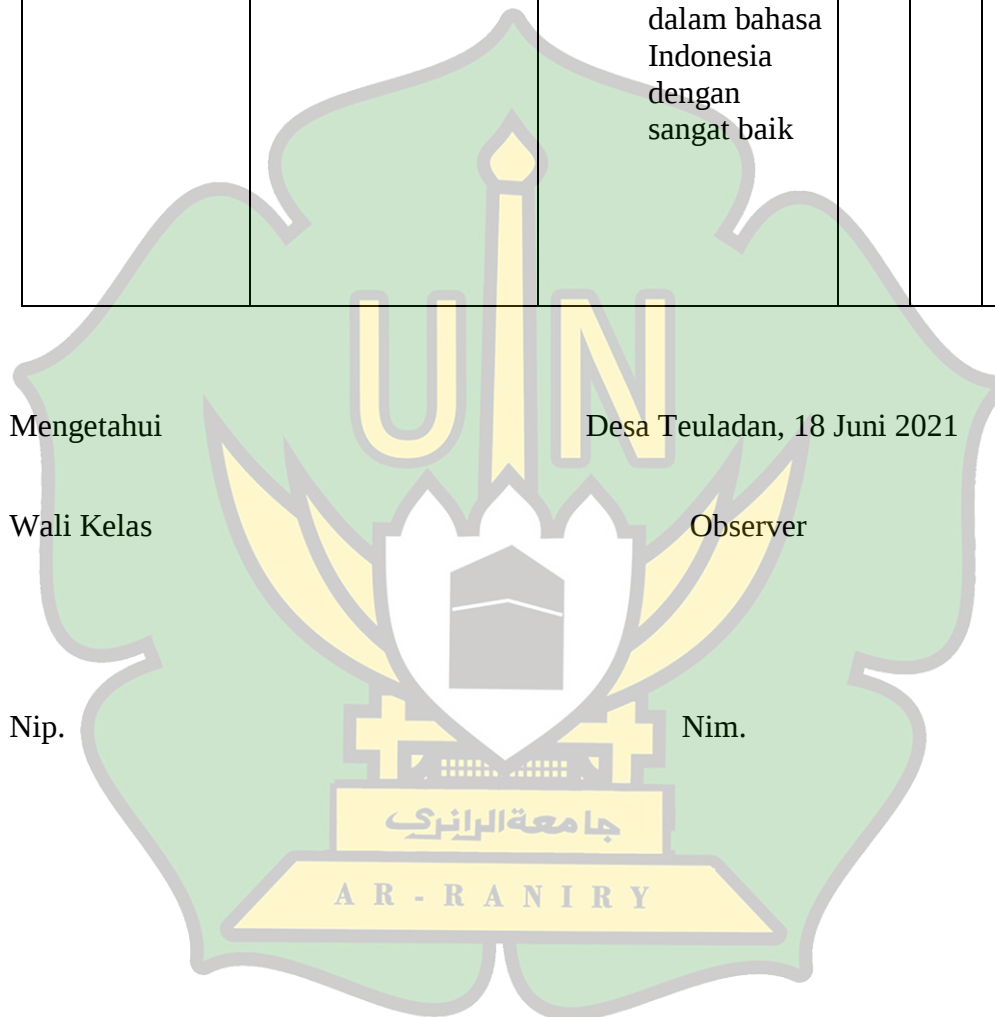
Desa Teuladan, 18 Juni 2021

Wali Kelas

Observer

Nip.

Nim.



Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Observer :

Tema :

Hari/Tanggal Pembelajaran :

A. Berilah tanda ceklis/*checklist* pada kolom yang sesuai pilihan

B. Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan menyimak permulaan anak	1. Anak menyimak perkataan orang lain	1. Anak belum mampu menyimak perkataan orang lain.				
		2. Anak mulai mampu menyimak perkataan orang lain				
		3. Anak mampu menyimak perkataan orang lain dengan baik				
		4. Anak mampu menyimak perkataan orang				

		laindengan sangat baik				
	2. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan	1. Anak belum mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan 2. Anak mulai mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan 3. Anak mulai mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan dengan baik 4. Anak mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan dengan sangat baik				
	3. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan	1. Anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan 2. Anak mulai mampu memahami cerita yang dibacakan				

		3. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan baik 4. Anak mampu memahami cerita yang dibacakan dengan sangat baik				
	4. Anak mampu mendengar dan membedakan bunyi - bunyian dalam bahasa Indonesia	1. Anak belum mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 2. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 3. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia				

		dengan baik				
		4. Anak mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia dengan sangat baik				

Mengetahui

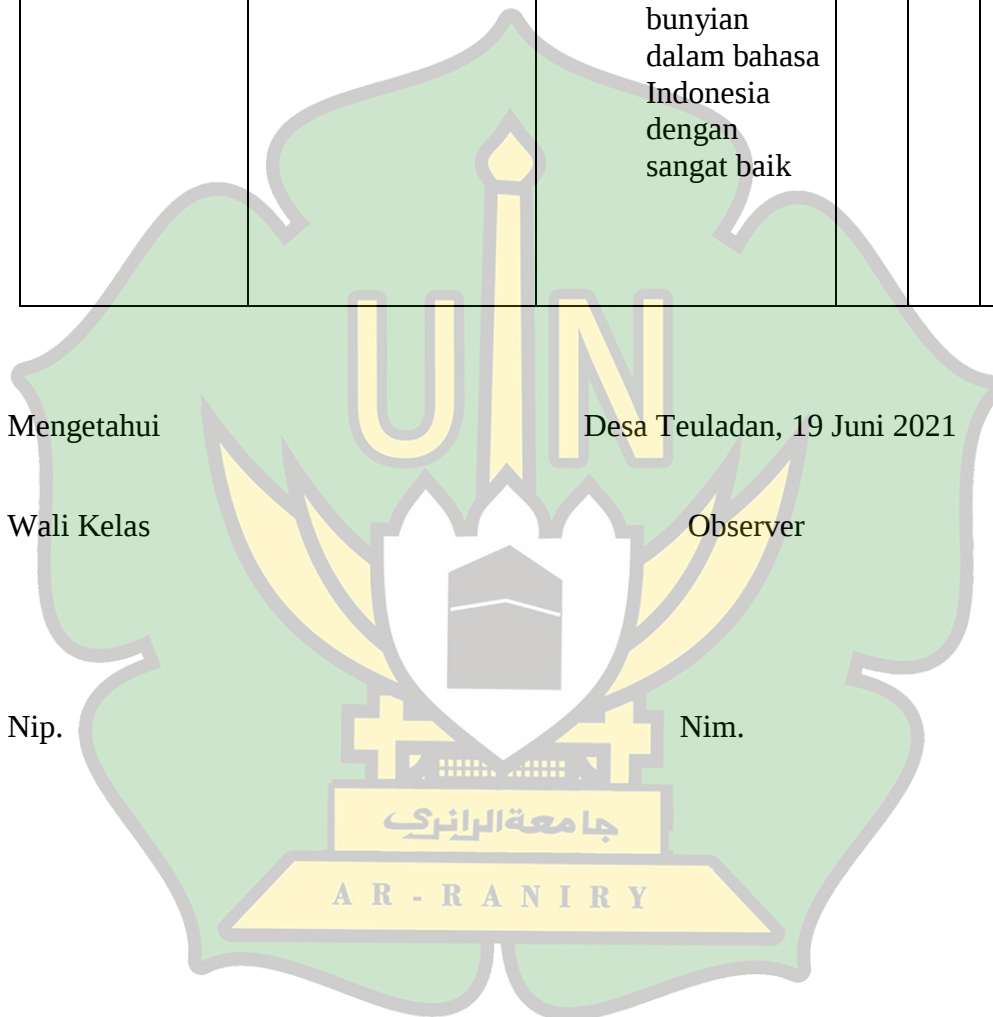
Desa Teuladan, 19 Juni 2021

Wali Kelas

Observer

Nip.

Nim.



Lampiran Hasil Observasi dan Pengcodingan

CATATAN LAPANGAN

Nama : Ibu ND
Pekerjaan : Guru
Alamat : TK Lembah Seulawah
Nama Anak : EM
Umur Anak : 5 Tahun

No.	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Kemampuan perkataan orang lain	Berdasarkan hasil observasi, pada saat peneliti datang ke sekolah EM sedang bermain di halaman sekolah bersama teman-temannya, kemudian peneliti langsung menjumpai Guru di sekolah dan membahas mengenai tujuan serta bagaimana observasi dan wawancara yang dilakukan, tak lama kemudian peneliti mengamati kemampuan menyimak EM di dalam kelas ketika guru membacakan cerita, subjek EM ketika guru menanyakan sebuah pertanyaan dari cerita subjek EM hanya diam saja dan menoleh ke arah kawannya	1. Belum mampu menyimak perkataan orang lain 2. Diam 3. Menoleh ke arah teman

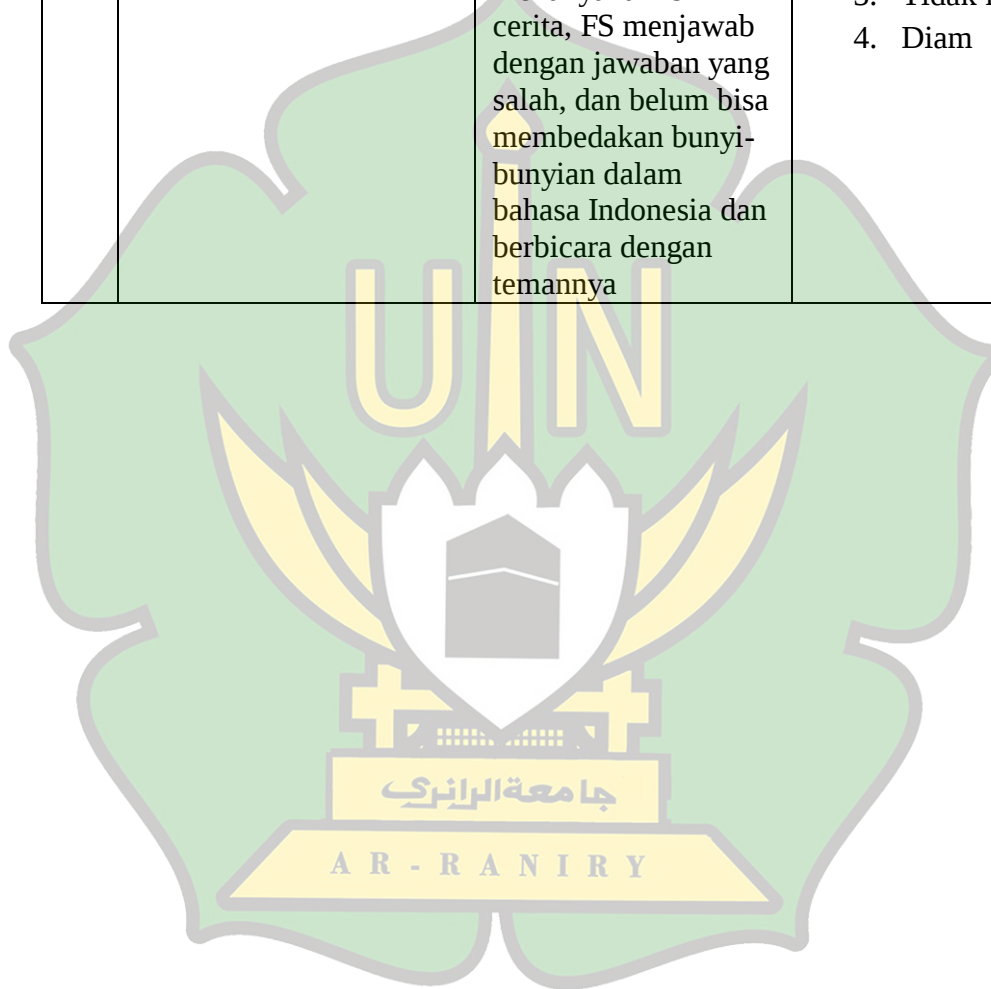
2.	Mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan	Berdasarkan hasil observasi EM belum mengerti kalimat perintah dan EM hanya diam saja duduk di bangku dan menoleh ke arah teman-temannya	1. Belum mengerti 2. Diam 3. Duduk di bangku 4. Menoleh kearah temannya
3.	Mampu memahami cerita yang dibacakan	Berdasarkan hasil observasi EM belum memahami cerita ketika guru menanyakan tokoh di dalam cerita, EM tidak dapat menjawab, kebingungan	1. Belum memahami cerita 2. Tidak dapat menjawab
4.	Mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia	Berdasarkan hasil observasi kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia EM belum dapat mendengar dengan baik, tidak tekun dan tidak fokus, kemudian ketika guru menanyakan kepada EM hanya diam saja.	1. Belum dapat mendengar dengan baik 2. Tidak tekun 3. Tidak fokus 4. Diam

CATATAN LAPANGAN

Nama : Ibu ND
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : TK Lembah Seulawah
 Nama Anak : FS
 Umur Anak : 4 Tahun

No.	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Kemampuan perkataan orang lain	Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak subjek FS, ketika guru bercerita FS tidak menyimak cerita, ia masih tidak fokus, ia duduk dengan tidak tenang, menoleh ke kanan dan ke kiri.	1. Belum mampu menyimak perkataan orang lain 2. Diam 3. Menoleh kearah teman
2.	Mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan	Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak subjek FS, ketika guru memberi dua perintah yang diberikan bersamaan, FS hanya diam dan kebingungan	1. Belum mengerti 2. Diam 3. Duduk di bangku 4. Menoleh kearah temannya
3.	Mampu memahami cerita yang dibacakan	Bedasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak subjek FS, ketika guru menanyakan siapa saja tokoh di dalam cerita, FS menjawab dengan jawaban yang	1. Belum memahami cerita 2. Tidak dapat menjawab

		salah, kemudian ia kebingungan.	
4.	Mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia	Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak subjek FS, ketika guru menanyakan isi cerita, FS menjawab dengan jawaban yang salah, dan belum bisa membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia dan berbicara dengan temannya	1. Belum dapat mendengar dengan baik 2. Tidak tekun 3. Tidak fokus 4. Diam



CATATAN LAPANGAN

Nama : Ibu ND
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : TK Lembah Seulawah
 Nama Anak : AF
 Umur Anak : 4 Tahun

No.	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Kemampuan perkataan orang lain	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan menyimak perkataan orang lain subjek AF ketika guru bercerita AF tidak menyimak dengan baik dan fokus, AF hanya duduk diam dan termenung kemudian AF berbicara dengan temannya di samping	1. Belum mampu menyimak perkataan orang lain 2. Diam 3. Duduk termenung 4. Berbicara dengan teman
2.	Mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, AF masih terlihat kebingungan ia belum mengerti sama sekali, sehingga AF hanya diam di bangku ketika guru	1. Belum mengerti 2. Kebingungan 3. Duduk di bangku 4. Diam

		menanyakan kepadanya.	
3.	Mampu memahami cerita yang dibacakan	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan memahami cerita yang dibacakan, AF belum paham ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita ia hanya diam kemudian berlari-lari dalam kelas.	1. Belum memahami cerita 2. Diam 3. Berlari-lari dalam kelas
4.	Mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia, AF menunjukkan rasa cepat bosan kemudian ia tidak memperdulikan guru yang sedang menanyakan kepadanya sehingga ia lari-lari menuju keluar kelas.	1. Belum dapat mendengar dengan baik 2. Cepat bosan 3. Tidak memperdulikan guru berbicara 4. Lari-lari menuju luar kelas

CATATAN LAPANGAN

Nama : Ibu ND
Pekerjaan : Guru
Alamat : TK Lembah Seulawah
Nama Anak : NZ
Umur Anak : 4 Tahun

No.	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Kemampuan perkataan orang lain	Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak subjek NZ, ketika guru bercerita NZ belum mampu menyimak cerita, ia masih tidak fokus, ia duduk dengan tidak tenang	1. Belum mampu menyimak perkataan orang lain 2. Diam 3. Menoleh kearah teman
2.	Mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan	Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak subjek NZ, ketika guru memberi dua perintah yang diberikan bersamaan, NZ hanya diam dan tidak memperdulikan guru	1. Belum mengerti 2. Diam 3. Duduk di bangku
3.	Mampu memahami cerita yang dibacakan	Bedasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak subjek NZ ketika guru menanyakan siapa saja tokoh di dalam cerita, NZ menjawab dengan jawaban yang salah, kemudian ia kebingungan.	1. Belum memahami cerita 2. Tidak dapat menjawab

4.	Mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia	Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak subjek NZ, ketika guru menanyakan isi cerita, NZ belum dapat mendenmgar dengan baik, masih kebingungan dan tidak dapat membedakan bunyi-bunyian	1. Belum dapat mendengar dengan baik dan belum dapat bedakan bunyian-bunyian 2. Bingung



CATATAN LAPANGAN

Nama : Ibu AS
Pekerjaan : Guru
Alamat : TK Lembah Seulawah
Nama Anak : AN
Umur Anak : 5 Tahun

No.	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Kemampuan perkataan orang lain	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan menyimak perkataan orang lain subjek AN ketika guru bercerita AN mulai mampu menyimak dengan fokus, namun sekali-kali AN berbicara dengan temannya	1. Mulai mampu menyimak perkataan orang lain 2. Sekali-kali Berbicara dengan teman
2.	Mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, AN mulai mampu mengerti 2 kalimat perintah, guru menyuruh berdiri dan berlari AN sudah dapat mengerti dan langsung mempraktekannya.	1. Mulai mampu mengerti 2. Mulai mampu mempratekkan kalimat perintah

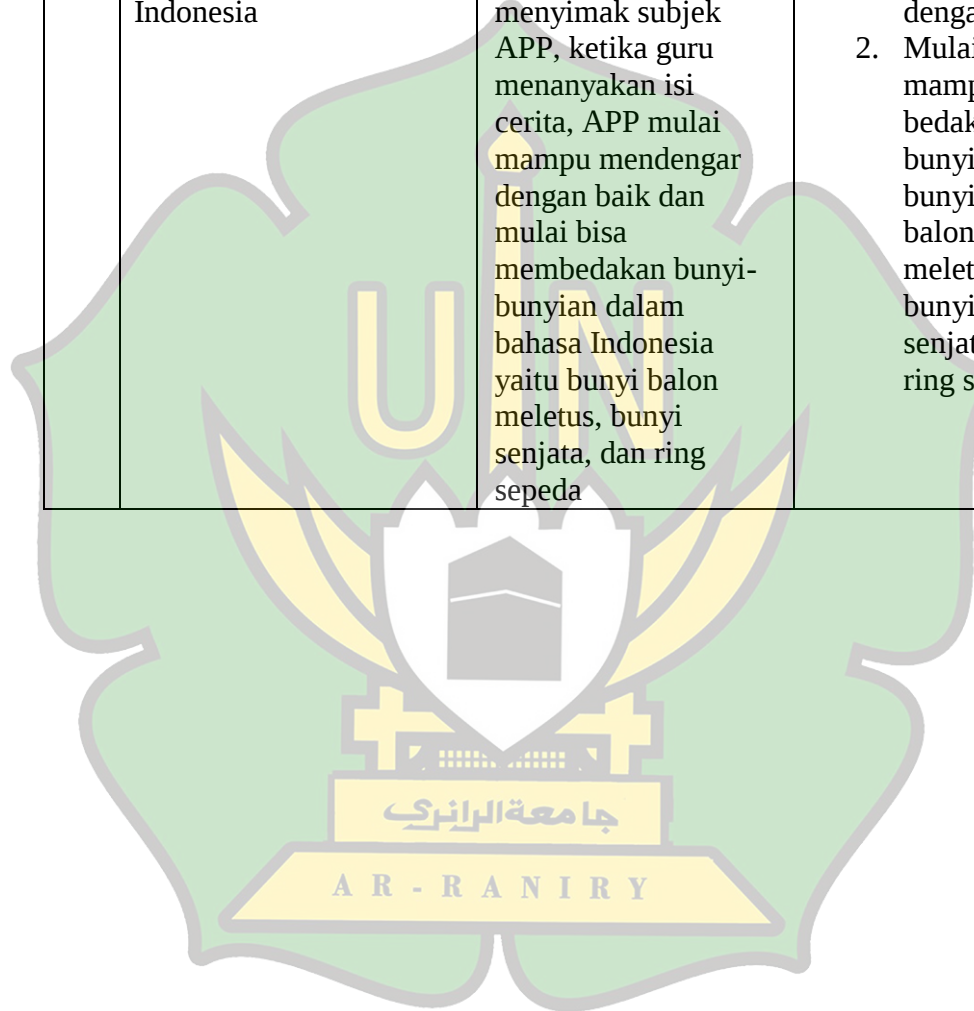
3.	Mampu memahami cerita yang dibacakan	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan memahami cerita yang dibacakan, AN mulai paham ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita AN mampu menjawabnya.	1. Mulai mampu memahami cerita 2. mulai mampu menjawab nama-nama tokoh dalam cerita
4.	Mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia, AN mulai mampu mendengar dan dapat membedakan bunyi-bunyian pluit, balon meletus, dan bunyi senjata	1. Mulai mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia 2. Mulai mampu membedakan bunyian pluit, balon meletus, dan bunyi senjata

CATATAN LAPANGAN

Nama : Ibu AS
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : TK Lembah Seulawah
 Nama Anak : AAP
 Umur Anak : 5 Tahun

No.	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Kemampuan perkataan orang lain	Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak subjek AAP ketika guru bercerita AAP sudah mulai mampu menyimak perkataan guru, APP mulai duduk diam dan fokus	1. Mulai mampu menyimak perkataan orang lain 2. Duduk diam 3. Fokus
2.	Mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan	Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak subjek APP, ketika guru memberi dua kalimat perintah yang diberikan bersamaan, APP sudah mulai mampu mengerti dan mempratekannya, APP langsung berdiri, duduk, dan berjalan	1. Mulai mampu mengerti kalimat perintah 2. Mulai mampu melakukan berdiri, duduk dan berjalan
3.	Mampu memahami cerita yang dibacakan	Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak subjek APP, ketika guru menanyakan siapa	1. Mulai dapat memahami cerita 2. Mulai dapat menjawab pertanyaan

		saja tokoh di dalam cerita, mulai dapat menjawabnya dengan pelan-pelan	guru
4.	Mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia	Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak subjek APP, ketika guru menanyakan isi cerita, APP mulai mampu mendengar dengan baik dan mulai bisa membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia yaitu bunyi balon meletus, bunyi senjata, dan ring sepeda	1. Mulai mampu mendengar dengan baik 2. Mulai mampu bedakkan bunyi-bunyian balon meletus, bunyi senjata, dan ring sepeda



CATATAN LAPANGAN

Nama : Ibu AS
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : TK Lembah Seulawah
 Nama Anak : MR
 Umur Anak : 5 Tahun

No.	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Kemampuan perkataan orang lain	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan menyimak perkataan orang lain subjek MR ketika guru bercerita MR dapat menyimak dengan baik dan fokus, MR duduk diam	1. Mampu menyimak perkataan orang lain 2. Fokus 3. Duduk diam
2.	Mampu mengerti 2 kalimat perintah yang diberikan bersamaan	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, MR sudah dapat mengerti kalimat perintah, ketika guru menyuruhnya untuk berdiri, berjalan MR mampu melakukannya	1. Mampu mengerti 2 kalimat perintah yang di berikan 2. Berdiri dan berjalan

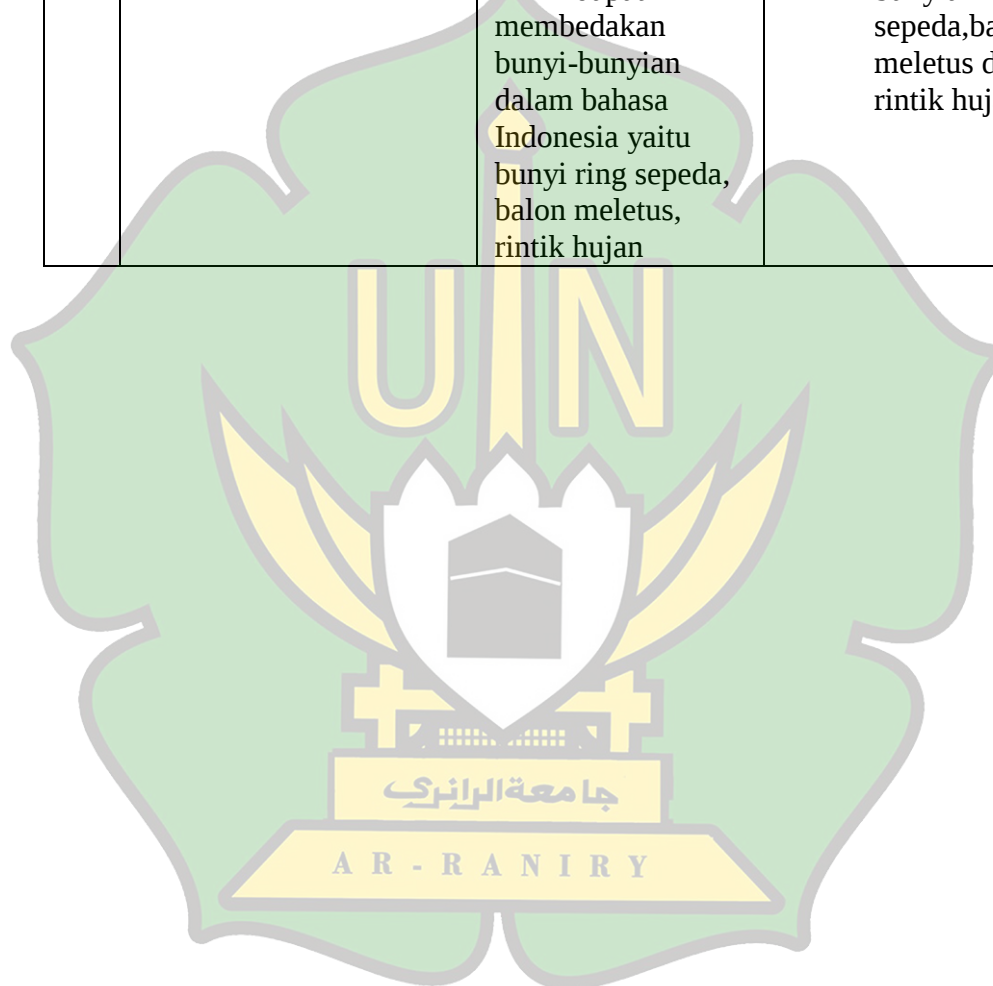
3.	Mampu memahami cerita yang dibacakan	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan memahami cerita yang dibacakan, MR mampu memahami cerita dan dapat menjawab nama-nama tokoh dalam cerita	1. Mampu memahami cerita yang dibacakan oleh guru 2. Dapat menyebutkan nama-nama tokoh
4.	Mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia, MR sudah dapat mendengar dengan baik dan sudah mampu membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia	1. Sudah dapat mendengar 2. Sudah dapat membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia

CATATAN LAPANGAN

Nama : Ibu AS
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : TK Lembah Seulawah
 Nama Anak : MRK
 Umur Anak : 5 Tahun

No.	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Kemampuan perkataan orang lain	Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak subjek MRK, ketika guru bercerita MRK menyimak cerita dengan fokus, duduk dengan tenang	1. Mampu menyimak dengan baik 2. Fokus 3. Duduk diam
2.	Mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan	Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menyimak MRK, ketika guru memberi dua perintah yang diberikan bersamaan, MRK sudah dapat melakukannya yaitu berdiri dan berjalan	1. Sudah dapat mengerti kalimat perintah 2. Berdiri 3. Berjalan
3.	Mampu memahami cerita yang dibacakan	Berdasarkan hasil observasi, kemampuan memahami cerita, MRK sudah memahami cerita dengan baik, ketika guru menanyakan tokoh di dalam	1. Mampu memahami cerita 2. Mampu menjawab nama-nama tokoh cerita

		cerita MRK dapat menjawab	
4.	Mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia	Berdasarkan hasil observasi, kemampuan mendengar MRK sudah baik dan MRK dapat membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia yaitu bunyi ring sepeda, balon meletus, rintik hujan	1. Mampu mendengar dengan baik 2. Dapat membedakan bunyian ring sepeda, balon meletus dan rintik hujan



CATATAN LAPANGAN

Nama : Ibu AS
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : TK Lembah Seulawah
 Nama Anak : SM
 Umur Anak : 5 Tahun

No.	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Kemampuan perkataan orang lain	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan menyimak perkataan orang lain subjek SM ketika guru bercerita SM mampu menyimak dengan baik dan duduk dengan diam meskipun sekali-kali berbicara dengan temannya namun SM akan kembali fokus kepada guru	1. Mampu menyimak dengan baik 2. Fokus
2.	Mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, SM sudah dapat mengerti kalimat perintah, ketika guru menyuruh berdiri dan berjalan SM mampu	1. Mampu mengerti 2 kalimat perintah 2. Berdiri 3. Berjalan

		melakukannya dan paham	
3.	Mampu memahami cerita yang dibacakan	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan memahami cerita yang dibacakan, SM mampu memahami cerita ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita	1. Mampu memahami cerita 2. Mampu menjawab cerita nama tokoh
4.	Mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia, SM mampu mendengar dengan baik dan dapat membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia seperti bunyi balon meletus, ring sepeda dan rintik hujan	1. Mampu mendengar dengan baik 2. Mampu membedakan bunyi-bunyian balon meletus, ring sepeda

CATATAN LAPANGAN

Nama : Ibu AS
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : TK Lembah Seulawah
 Nama Anak : IS
 Umur Anak : 5 Tahun

No.	Indikator	Hasil Observasi	Coding
1.	Kemampuan menyimak perkataan orang lain	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan menyimak perkataan orang lain subjek IS ketika guru bercerita SM mampu menyimak dengan baik dan fokus	1. Mampu menyimak dengan baik 2. Fokus
2.	Mampu mengerti 2 perintah yang diberikan bersamaan	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, IS sudah dapat mengerti kalimat perintah, ketika guru menyuruh berdiri dan duduk IS mampu melakukannya dan paham	4. Mampu mengerti 2 kalimat perintah 5. Berdiri 6. Duduk

3.	Mampu memahami cerita yang dibacakan	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan memahami cerita yang dibacakan, IS mampu memahami cerita ketika guru menanyakan tokoh dalam cerita	3. Mampu memahami cerita 4. Mampu menjawab cerita nama tokoh
4.	Mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait kemampuan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia, IS mampu mendengar dengan baik dan dapat membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia seperti bunyi balon meletus, ring sepeda dan rintik hujan	3. Mampu mendengar dengan baik 4. Mampu membedakan bunyi-bunyian balon meletus, ring sepeda

Lampiran Dokumentasi Observasi dan Wawancara



Foto Sekolah



Foto Kegiatan Pembelajaran



Foto Kegiatan Bercerita



Foto Wawancara



Foto Wawancara



Foto Wawancara